



**ANALISIS SEKTOR EKONOMI PRIORITAS GUNA  
PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN  
WILAYAH KABUPATEN GRESIK TAHUN 1994 - 1999**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

*Niswatun Khasanah*

NIM : 970810101124

Asal:	Hadiah	Klass
Terima:	<del>Pembelian</del>	338.9
No. Induk:	12 JUN 2002	KHA
KLASIR / ENYA I I:	0969	a

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2 0 0 2**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR EKONOMI PRIORITAS GUNA PENGEMBANGAN  
PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN GRESIK TAHUN 1994 - 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NISWATUN KHASANAH

N. I. M. : 970810101124

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

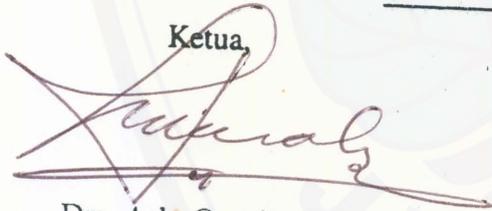
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

06 APRIL 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. Ach. Qosyim, MP

NIP. 130 937 192

Sekretaris,



Drs. Zainuri, M.Si

NIP. 131 832 336

Anggota

Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Sektor Ekonomi Prioritas Guna  
Pengembangan Pembangunan Wilayah Kabupaten Gresik  
Tahun 1994- 1999

Nama Mahasiswa : Niswatin Khasanah

NIM : 970810101124

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

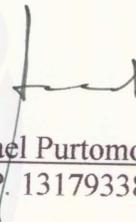
Konsentrasi : Ekonomi Perencanaan dan Industri

Pembimbing I



Dra. Aminah, MM  
NIP. 130676291

Pembimbing II



Drs. Rafael Purtomo, S. Msi  
NIP. 131793384

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM  
NIP. 130676291

Tanggal Persetujuan : Maret 2002

***Skripsi ini Kupersembahkan untuk:***

- 1. Bapak- Ibuku yang kusayangi dan kuhormati*
- 2. Almamater yang kubanggakan*
- 3. Kabupaten Gresik yang kubanggakan*
- 4. Kakak- kakakku yang kusayangi*
- 5. Pendamping hidupku kelak*

## MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, maka kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh- sungguh. Dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap”.

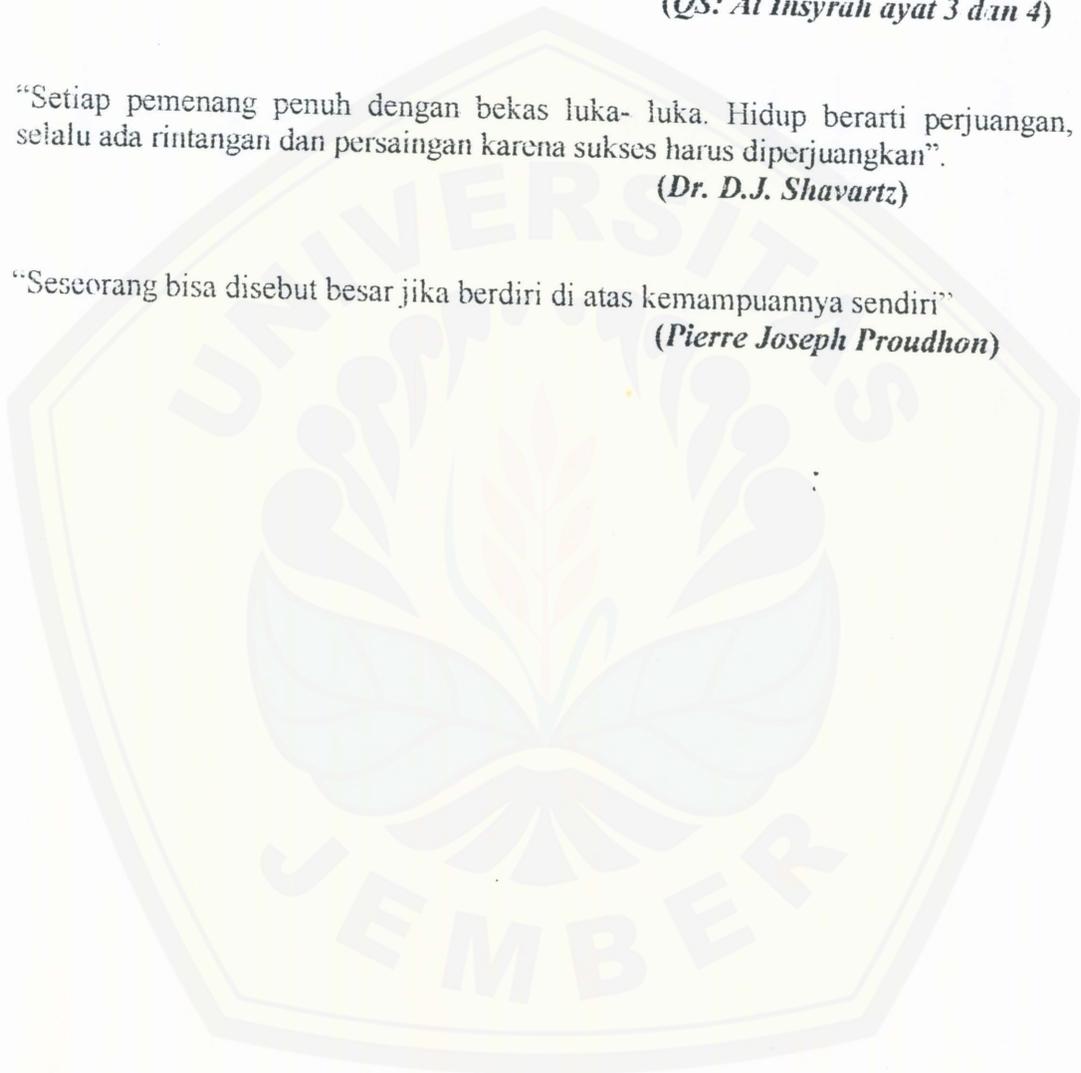
*(QS: Al Insyrah ayat 3 dan 4)*

“Setiap pemenang penuh dengan bekas luka- luka. Hidup berarti perjuangan, selalu ada rintangan dan persaingan karena sukses harus diperjuangkan”.

*(Dr. D.J. Shavartz)*

“Seseorang bisa disebut besar jika berdiri di atas kemampuannya sendiri”

*(Pierre Joseph Proudhon)*



## ABSTRAKSI

Penelitian yang dilakukan mempunyai dua tujuan, yaitu pertama untuk mengetahui sektor prioritas terpilih yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut di antara kelompok sektor prioritas sehubungan dengan kemampuannya untuk unggul dalam persaingan baik saat ini maupun di masa mendatang, kedua untuk mengetahui pergeseran total yang dialami sektor- sektor ekonomi. Obyek penelitian di Kabupaten Gresik dengan pertimbangan daerah tersebut mempunyai potensi sektoral untuk mendorong usaha pengembangan pembangunan agar didapatkan hasil lebih optimal.

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis *Location Quotion*, *Dynamic Location Quotion*, *Skalling* dan *Shift Share*. Analisis *LQ* digunakan untuk mengetahui kelompok sektor prioritas di Kabupaten Gresik yang unggul saat ini, analisis *DLQ* digunakan untuk mengetahui kelompok sektor prioritas yang unggul di masa mendatang, sedangkan *analisis skalling* digunakan untuk merangking antara hasil *LQ* dan *DLQ* sehingga diketahui sektor prioritas yang perlu untuk dikembangkan lebih lanjut di Kabupaten Gresik dengan konteks unggul dalam persaingan dengan Propinsi Jawa Timur, baik saat ini maupun di masa mendatang. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui pergeseran total pada sektor ekonomi di Kabupaten Gresik. Penelitian menggunakan pendekatan Deskriptif Komparatif dan studi pustaka.

Hasil analisis *LQ* menunjukkan bahwa sektor prioritas yang ada di Kabupaten Gresik Tahun 1994- 1999, meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih serta sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Hasil analisis *DLQ* menunjukkan keempat sektor prioritas masih dapat diharapkan unggul di masa mendatang, akan tetapi setelah di *skalling*, sektor Pertambangan dan Penggalian menempati rangking pertama sebagai sektor prioritas terpilih.

Perhitungan *Shift Share* menunjukkan adanya pergeseran total positif yang cukup baik yang dialami oleh delapan dari sembilan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Gresik, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian. Pergeseran total tersebut lebih dikarenakan oleh komponen pertumbuhan pangsa wilayah, dengan pergeseran terbesar dialami oleh sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar Rp 142.381.369.252, dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar Rp 98.413.496.695, sedangkan pergeseran negatif yang dialami oleh sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp 7.163.755.398 adalah diakibatkan oleh adanya pergeseran negatif komponen pertumbuhan proporsional sebesar Rp 3.103.140.000. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus bagi sektor Pertambangan dan Penggalian berkaitan dengan masalah kebijakan pemerintah serta ketersediaan sumber daya sehingga kegiatan lebih optimal dan pergeseran negatif dapat tertutupi, mengingat keunggulan komparatif yang dimilikinya.

Kata kunci : Sektor Prioritas

## KATA PENGANTAR

Segegap rasa syukur Alkhamdulillah, penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk melengkapi syarat- syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis berupaya agar skripsi ini dapat diterima oleh semua pihak serta memberikan manfaat sebagaimana diharapkan, akan tetapi semua kritik dan saran membangun dari semua pihak, baik mengenai isi maupun bentuk penyajian skripsi, akan penulis terima dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang mengambil judul "ANALISIS SEKTOR EKONOMI PRIORITAS GUNA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN WILAYAH KABUPATEN GRESIK TAHUN 1994- 1999", di antaranya kepada :

1. Dra. Aminah, MM dan Drs. Rafael Purtono, S. MSi selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staff edukatif dan administratif
3. staff BPS , BAPPEDA dan DISPENDA Kabupaten Gresik yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu yang kuhormati, do`amu cahaya buatku.
5. kakakku Likha dan Nurul terima kasih atas semuanya.
6. keluarga besar M. Anshor, SH dan Supanji, SE; Riot, Devi, A'am & Sofie mungil (Alm), serta seluruh keluarga di Gresik terima kasih atas supportnya.
7. sobatku Ambar, Syaodah, Ike, Sovi, Wibowo, terima kasih atas kebersamaannya.
8. teman- teman konsentrasi perencanaan & industri; Linda, Mevi, Yohanes, Bambang dan semuanya, terima kasih atas kekompakannya.
9. Ajeng, Liez & Haris terima kasih atas bantuannya.

10. E- com rental; Qorie & friends, terima kasih banyak.
11. teman- teman EKSPOR '97, terima kasih atas kekompakannya
12. teman- teman kost jawa IV/ 15 “putri atas angin”, Neni, Dyah banyu & Dyah tri, Desi, Pipit<sup>2</sup>, Tari, Iyut, Nur, Yeni, Eli, Ning dan Tina.
13. semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan' mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan makna, manfaat dan berguna bagi semua pihak sebagai bahan informasi, Amin.

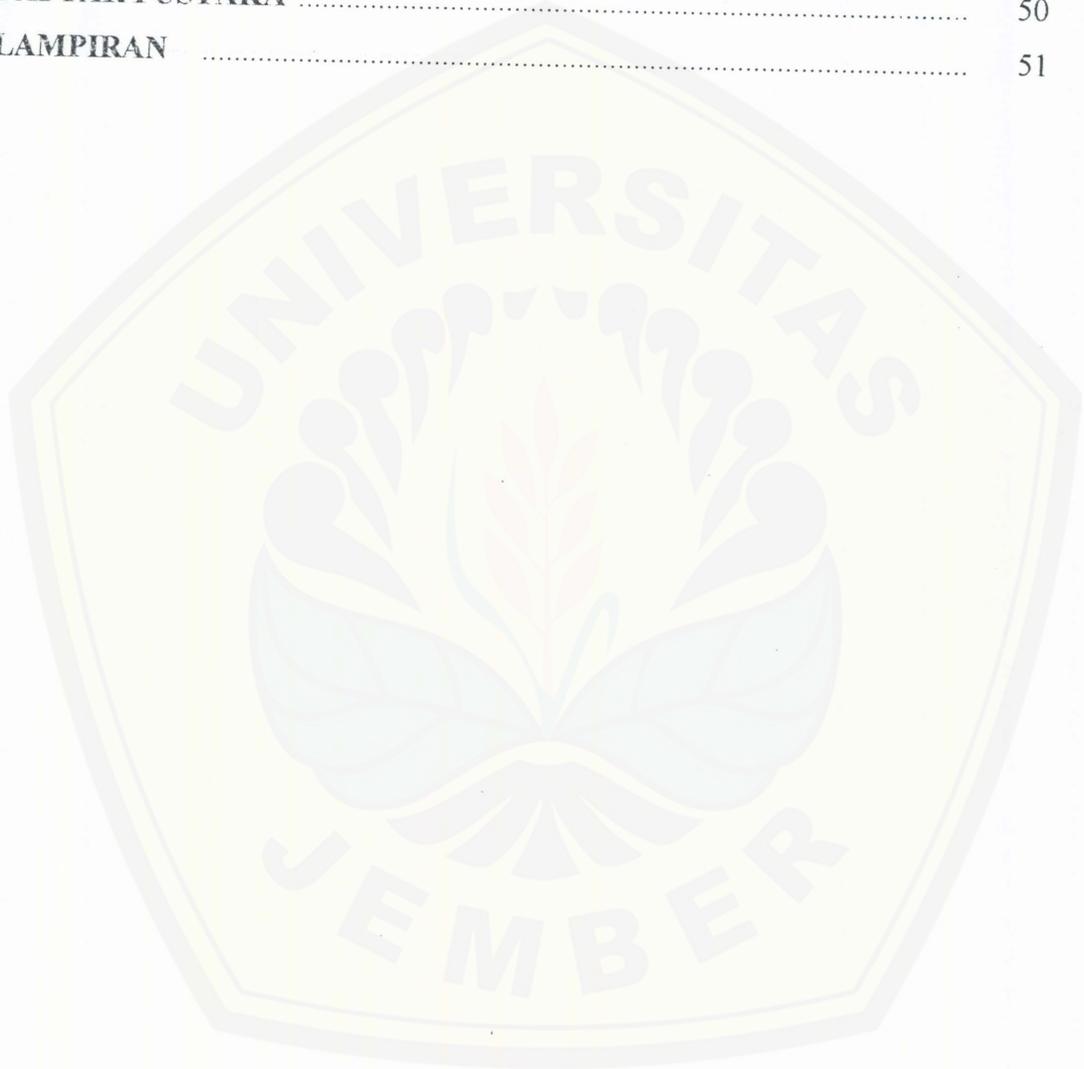
Jember, Maret 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2 Landasan Teori .....	6
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	15
3.2 Prosedur Pengumpulan Data .....	15
3.3 Metode Analisis Data .....	16
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran .....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Gresik .....	21
4.2 Analisis Data dan Pembahasan .....	35

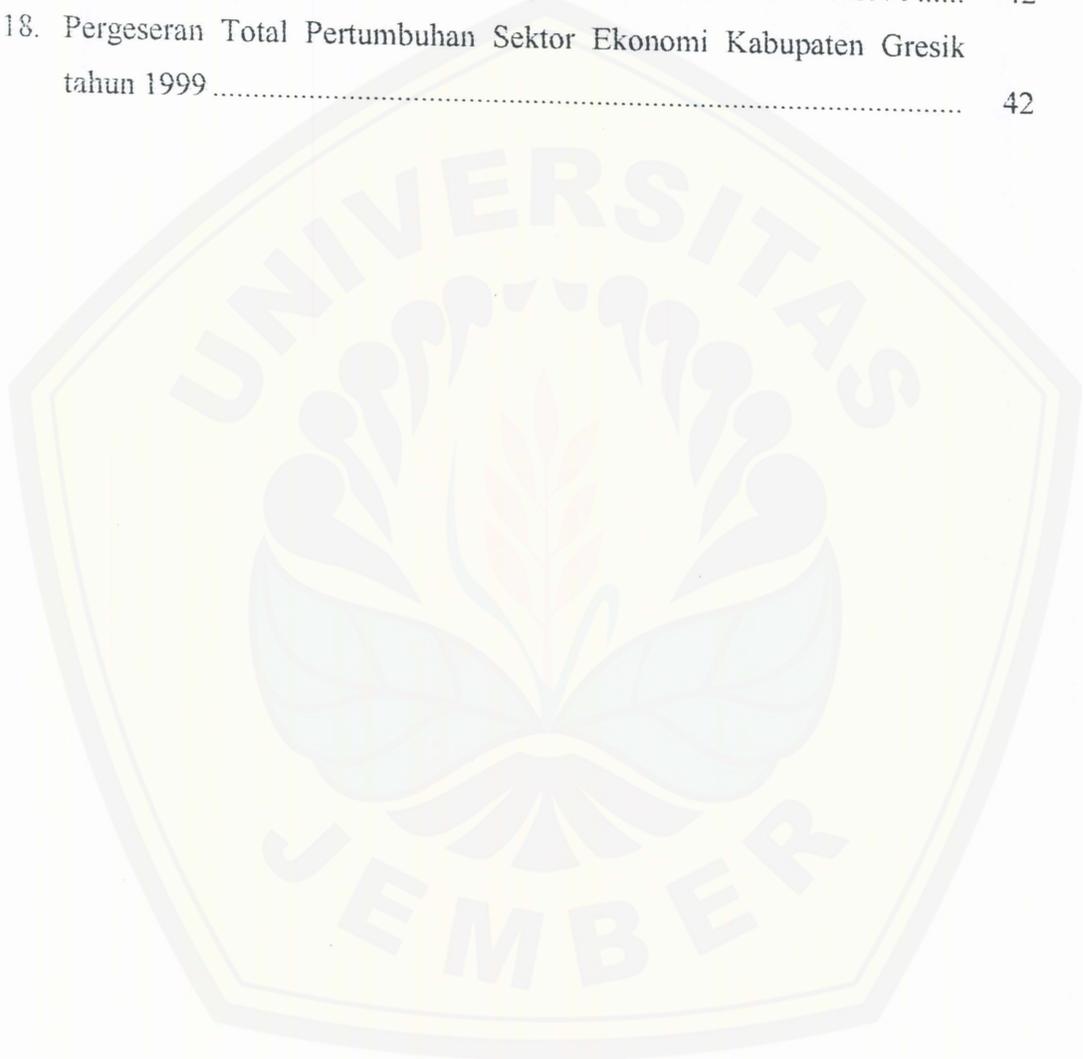
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	48
5.2	Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	50
<b>LAMPIRAN</b>	.....	51



DAFTAR TABEL

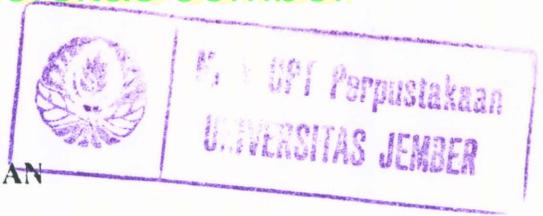
Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin per Wilayah Kecamatan di Kabupaten Gresik dan Kepadatannya tahun 1999 .....	22
2. Perkembangan Jumlah Penduduk kabupaten Gresik menurut Jenis Kelamin tahun 1994–1999 .....	23
3. Penerimaan Asli Daerah Sendiri Kabupaten Gresik tahun Anggaran 1998/1999 dan 1999/2000 .....	24
4. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	26
5. Perkembangan Hasil Produksi Sektor Penggalian di Kabupaten Gresik tahun 1995–1997 .....	28
6. Perkembangan Jumlah Industri di Kabupaten Gresik tahun 1996–1999	29
7. Perkembangan Investasi, Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga kerja di Sektor Industri Kabupaten Gresik tahun 1996–1999 .....	30
8. Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Volume Pemakaian Air Bersih di Kabupaten Gresik tahun 1994–1999 .....	31
9. Perkembangan Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Gresik tahun 1998–1999 .....	32
10. Perkembangan Surat Ijin Usaha Perdagangan di Kabupaten Gresik tahun 1994 – 1999 .....	33
11. Perkembangan Jumlah Lembaga Pendidikan dan Guru di Kabupaten Gresik tahun 1998–1999 .....	34
12. Nilai Location Quotion Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994–1999 .....	35
13. Nilai Dynamic Location Quotion Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	38
14. Hasil Skalling LQ dan DLQ Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	39

15. Total Skalling Berdasarkan Skalling LQ dan Skalling DLQ Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	40
16. Nilai $r_i$ , $R_a$ dan $R_j$ dari PDRB Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	41
17. Komponen Pertumbuhan Daerah, Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	42
18. Pergeseran Total Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik tahun 1999 .....	42



DAFTAR IAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 1993 di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	51
2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 1993 Propinsi Jawa Timur tahun 1994-1999 .....	52
3. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 1993 di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	53
4. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 1993 Propinsi Jawa Timur tahun 1994-1999 .....	54
5. Perhitungan Location Quotion Sektor Ekonomi di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	55
6. Perhitungan Dynamic Location Quotion Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	61
7. Perhitungan Skalling Location Quotion Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	66
8. Perhitungan Skalling Dynamic Location Quotion Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	69
9. Perhitungan Total Skalling Berdasarkan Skalling LQ dan Skalling DLQ Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	72
10. Perhitungan Shift Share Sektor Ekonomi di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999 .....	73
11. Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik Per Wilayah Kecamatan dan Kepadatannya tahun 1999 .....	78
12. Pendapatan Asli Daerah Sendiri Kabupaten Gresik tahun Anggaran 1998/1999 dan 1999/2000 .....	79



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Program pembangunan di segala bidang tengah digalakkan oleh pemerintah Indonesia melalui penetapan kebijaksanaan yang bertumpu pada pola pembangunan dengan keseimbangan yang dinamis, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, diikuti dengan pemerataan hasil- hasil pembangunan bagi segenap lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan landasan yang kuat yaitu pengambilan kebijakan yang tepat, akurat, terarah dan sesuai dengan prioritas dan potensi pembangunan di masing- masing wilayah (Nuryasman, 1996; 239 ).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses peralihan (transisi) dari satu tingkat ekonomi tertentu yang masih bercorak sederhana menuju ke tingkat ekonomi lebih maju mencakup kegiatan yang beraneka ragam. Dalam transisi tersebut terlaksana suatu transformasi yang berarti perubahan pada pertimbangan- pertimbangan keadaan yang berkisar pada landasan kegiatan ekonomi dan melekat pada tata susunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Djojohadikusumo, 1994;90 ).

Perencanaan pembangunan daerah sudah mulai diyakini kepentingannya oleh masyarakat Indonesia. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber- sumber daya yang tersedia dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi ) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1992;108 ). Perencanaan pembangunan daerah harus dilakukan dengan melihat kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan, dan mempertimbangkan aspek hubungan daerah. Demi mewujudkan pembangunan daerah yang merata ke seluruh wilayah Indonesia maka pembangunan daerah harus dilakukan dengan melalui kebijaksanaan dan program pembangunan

sektoral yang diserasikan dengan potensi dan permasalahan daerah masing-masing. Pola kebijakan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain, sehingga untuk itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah yang bersangkutan. ( Arysad, 1992; 122 ).

Kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk PDRB secara sektoral maupun perkapita. Oleh karena itu PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor- faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah itu.

Pencerminan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Gresik yang terdapat pada Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 1993, pada tahun 1997 sebesar Rp 3.553.214,48 juta menjadi Rp 3.142.557,72 juta pada tahun 1998, turun sebesar Rp 410.656,76 juta. Secara keseluruhan, PDRB Kabupaten Gresik atas dasar harga konstan tahun 1993, pada tahun 1999 telah tumbuh sebesar 2,00 persen. Pertumbuhan ini lebih lambat dibandingkan dengan tahun 1997 namun masih lebih baik dari tahun 1998. Penyebab utamanya adalah karena adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan yang dimulai sekitar pertengahan tahun 1997. Pertumbuhan ekonomi tahun 1999 sebesar 2,00 persen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada pertengahan tahun 1999 ( 1,32 persen ) sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Gambaran kemampuan keuangan Kabupaten Gresik dapat dilihat dari realisasi APBD tahun 1998/1999 dan tahun 1999/2000. Pada tahun 1998/1999 kontribusi PAD terhadap APBD (non gaji) sebesar Rp 14.441.550.160 atau sebesar 28,98 persen, sedangkan tahun 1999/2000 sebesar Rp 16.696.425.990 atau sebesar 33,53 persen. Hal ini berarti tingkat ketergantungan PAD terhadap dana pemerintah pusat pada tahun 1998/1999 mencapai 71,02 persen dan tahun 1999/2000 mencapai 66,47 persen. APBD Kabupaten Gresik, 1998/1999 dan 1999/2000).

Pada tahun 1999 Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Otonomi Daerah sebagaimana tertuang dalam UU No.22 Tahun 1999 dan UU No.25 Tahun 1999. Ada beberapa faktor kemampuan daerah untuk mempengaruhi pelaksanaan Otonomi Daerah antara lain; faktor sumber daya manusia sebagai pelaku Otonomi Daerah, faktor kemampuan keuangan daerah, faktor sarana dan prasarana serta faktor organisasi dan manajemen pemerintah daerah. Daya dukung keuangan dalam kegiatan pemerintahan merupakan faktor yang sangat penting, karena jika sumber keuangan tersedia makin banyak kemungkinan kegiatan dapat dilaksanakan. Adapun kemampuan keuangan yang dimaksud adalah kemampuan membiayai urusan rumah tangga terutama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peningkatan angka pertumbuhan ekonomi harus dipertahankan. Penyusunan program pembangunan adalah suatu langkah penting dalam suatu sistem perencanaan pembangunan, oleh karena itu Kabupaten Gresik membutuhkan suatu perencanaan pembangunan yang matang, selaras dengan kebijakan Otonomi Daerah sebagaimana tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah Pusat dan Daerah.

## 1.2 Perumusan Masalah

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah tidak terlepas dari peran utama sektor ekonomi, karena keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi dapat menyediakan sumber daya bagi bidang lainnya. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan akan berbeda pula. Masing-masing sektor ekonomi tumbuh dan berubah dengan laju yang tidak sama, sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Diperlukan adanya penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan, serta pemilihan suatu kebijakan yang tepat dan terarah untuk mendapatkan sektor-sektor kebijakan yang terarah untuk menetapkan sektor-sektor ekonomi yang mampu diprioritaskan sebagai pendorong perkembangan pembangunan ekonomi daerah.

Perbedaan karakteristik ekonomi antar sektor di Kabupaten Gresik mengakibatkan setiap sektor akan berubah dan tumbuh dengan laju yang tidak sama. Hal tersebut yang menjadikan terjadinya pergeseran sektor dengan pertumbuhan lambat dan sektor dengan pertumbuhan cepat. Pergeseran total pertumbuhan PDRB sektor-sektor ekonomi tersebut mencerminkan adanya transformasi struktural dari sektor-sektor ekonomi.

Sampai saat ini belum banyak penelitian tentang proses ekonomi ditinjau dari segi lokasi kegiatan perekonomian, sehingga sukar memberikan gambaran tentang pola perkembangan daerah suatu negara. Namun demikian, secara global dapat dikatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peranan berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Berdasarkan latar belakang belakang masalah, perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. sektor- sektor prioritas terpilih di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999;
2. pergeseran total pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

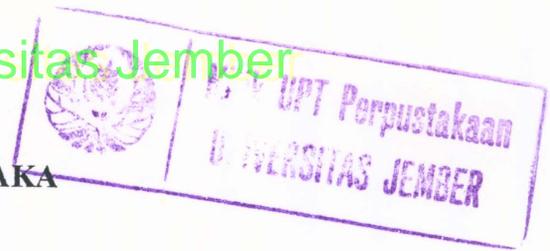
Penelitian bertujuan untuk mengetahui :

1. sektor- sektor prioritas terpilih di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999;
2. pergeseran total pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Gresik tahun 1994-1999

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. bahan pertimbangan bagi perencana dan pelaksana pembangunan daerah terutama dalam menentukan garis kebijakan di wilayah Kabupaten Gresik;
2. bahan kajian dan informasi bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah yang berkaitan



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Wahyu (2000) tentang “Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial sebagai Pendekatan Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 1996-1998”. Untuk mengidentifikasi potensi sektoral di kabupaten Mojokerto digunakan analisis *Location Quotion*, dengan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat empat sektor basis yaitu sektor pertanian dengan nilai *LQ* sebesar 1,16573, sektor pertambangan & penggalian dengan nilai *LQ* sebesar 1.63528, sektor listrik, gas & air bersih dengan nilai *LQ* sebesar 1,16359 serta sektor pengangkutan & komunikasi dengan nilai *LQ* sebesar 1,03677. Untuk mengidentifikasi pergeseran total pertumbuhan sektor ekonomi digunakan analisis *Shift Share*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sektor yang paling cepat pertumbuhannya yaitu sektor pertanian dengan nilai pergeseran total sebesar 32100,97 atau sebesar 2,54731 persen.

Penelitian Putra (1997) tentang “Pengembangan Sektor Ekonomi Guna Peningkatan Sumbangan Terhadap PDRB Kotamadya DATI II Pasuruan tahun 1993-1995”. Untuk mengidentifikasi pergeseran total pertumbuhan sektor ekonomi di Kotamadya DATI II Pasuruan digunakan analisis *Shift Share*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa telah terjadi pergeseran peranan sektor primer dalam meningkatkan PDRB Kotamadya DATI II Pasuruan. Tahun 1993 sektor primer memberikan kontribusi sebesar 5,19 persen tetapi tahun 1995 menurun menjadi sebesar 4,62 persen. Sektor yang paling cepat mengalami pertumbuhan adalah sektor perdagangan, hotel & restoran yaitu sebesar 2,47309 persen. Untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan di Kotamadya DATI II Pasuruan digunakan analisis *Location Quotion* dengan hasil penelitian yaitu diketahui bahwa peranan sektor industri pengolahan dalam transformasi struktural masih kecil karena nilai *LQ* kurang dari satu yaitu sebesar 0,67199 pada tahun 1993, sebesar 0,67156 pada tahun 1994 dan sebesar 0,65697 pada tahun 1995.

Penelitian ini mempunyai persamaan dalam tujuan penelitian dan alat analisis yang digunakan, dengan penelitian sebelumnya, tetapi dalam penelitian

ini ditambahkan alat analisis DLQ dan alat analisis Skalling. Perbedaannya terletak pada lokasi atau daerah penelitian serta periode tahun analisis. Daerah penelitian ini adalah Kabupaten Gresik dengan periode tahun 1997- 1999.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang- barang ekonomi bagi penduduknya yang terus meningkat dalam jangka panjang. Pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan kepada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya ( Arysad, 1992;51).

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan tingkat pendapatan suatu negara dari tahun ke tahun. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat pendapatan suatu negara, yaitu dengan Pendapatan Domestik Bruto ( PDB ) dan Pendapatan Nasional Bruto ( PNB ). Tingkat pendapatan suatu daerah dihitung dengan menggunakan ukuran Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ).

Menurut Aziz ( 1994;97 ) kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk PDRB secara sektoral maupun perkapita. PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan daerah tertentu dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor – faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi daerah itu.

### **2.2.2 Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya- sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999;114). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan intuisi-intuisi baru, pembangunan industri- industri alternatif,

perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar- pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan- perusahaan baru.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan- kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal ( daerah ). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif- inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Setiap pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama- sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya- sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya- sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

### **2.2.3 Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)**

Teori Basis Ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri- industri yang menggunakan sumberdaya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999;116).

Strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan terhadap perusahaan- perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

Kelemahan model ini adalah bahwa model ini didasarkan pada permintaan eksternal bukan internal. Pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kekuatan- kekuatan pasar secara nasional maupun global. Namun demikian, model ini sangat berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis- jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

#### 2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah ( region ) tertentu dalam waktu tertentu. Hal ini menunjukkan besarnya nilai tambah dari produksi yang dihasilkan dari berbagai sektor yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi yang dipakai. Adanya kegiatan pembangunan memungkinkan adanya perubahan pertumbuhan pada masing masing sektor ekonomi dalam struktur perekonomian yang selanjutnya menyebabkan terjadinya pergeseran sektor- sektor yang berperan di dalamnya ( Warpani, 1984:84 ).

Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung melalui dua metode, yaitu : (1) metode langsung, (2) metode tidak langsung. Metode langsung adalah metode perhitungan dengan menggunakan data daerah terpisah sama sekali dengan data nasional sehingga hasil perhitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah tersebut. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam pendekatan yaitu :

a. pendekatan produksi

Pendekatan dari segi produksi bermaksud menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi biaya antar masing- masing produk bruto tiap- tiap sektor atau sub sektor. Pendekatan ini banyak digunakan pada perkiraan nilai tambah dari kegiatan- kegiatan produksi yang berbentuk barang seperti pertanian, industri, pertambangan dan sebagainya;

b. pendekatan pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri;

c. pendekatan pendapatan

Nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dalam pendekatan pendapatan diperkirakan dengan jalan menjumlahkan balas jasa yang diterima oleh faktor produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu ( satu tahun ). Balas jasa yang dimaksud adalah upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional dengan memakai indikator produksi sebagai alokator. Alokator yang dapat digunakan berdasarkan atas nilai produksi bruto atau netto, jumlah produksi fisik, tenaga kerja dan penduduk. Dengan menggunakan salah satu alokator atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan persentase bagian masing- masing propinsi terhadap nilai tambah secara nasional untuk setiap sektor atau sub sektor. Pemakaian metode alokasi memberikan kemungkinan untuk memperhitungkan pendapatan nasional selaku kontrol terhadap perhitungan masing- masing daerah.

### 2.2.5 Konsep Analisis *Location Quotion*

Analisis *Location Quotion* merupakan salah satu metode tidak langsung untuk mengukur konsentrasi kegiatan ekonomi di suatu sektor secara relatif berdasarkan Nilai Tambah Bruto atau tenaga kerja. *Location Quotion* merupakan indeks yang membandingkan sumbangan dalam persen beberapa agregasi dasar (Aziz,1994;154). Analisis *LQ* dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan sektor atau subsektor dalam kegiatan ekonomi di daerah.

Nilai *LQ* dimulai dari nol sampai satu. Nilai satu sebagai patokan karena menyatakan bahwa pangsa sektor di daerah himpunan. Jika nilai *LQ* lebih kecil dari satu berarti sektor tersebut bukan sektor prioritas bagi daerah karena kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah himpunan. Sebaliknya jika nilai *LQ*

lebih besar dari satu menyatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor prioritas bagi daerah dan mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain dalam himpunan. Semakin besar nilai  $LQ$  maka semakin besar pula daya saing sektor tersebut dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain dalam himpunan (Yuwono,1999;47).

Asumsi yang digunakan dalam analisis  $LQ$  adalah : (1) penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan daerah himpunan; (2) permintaan daerah akan suatu barang pertama-tama dipenuhi dari hasil daerah itu sendiri dan jika jumlah yang diminta melebihi produksi daerah maka kekurangannya dipenuhi dari luar daerah (Aziz,1994;15). Teknik analisis  $LQ$  mempunyai kelemahan antar lain : (1) selera dan pola pengeluaran masyarakat adalah berlainan di setiap daerah; (2) tingkat konsumsi rata-rata masyarakat tidak sama di setiap daerah; (3) keperluan produksi dan produktivitas buruh berbeda di setiap daerah.

Analisis *Location Quotion* dapat dirumuskan sebagai berikut (Yuwono, 1999; 47):

$$LQ = \frac{X_{in}/Y_n}{X_i/Y}$$

$LQ$  = *Location Quotion* sektor i di daerah n

$X_{in}$  = *Value Added* sektor i daerah n

$X_i$  = *Value Added* sektor i daerah himpunan

$Y_n$  = PDRB daerah n

$Y$  = PDRB daerah himpunan

### 2.2.6 Konsep Analisis *Dynamic Location Quotion (DLQ)*

Prinsip *Dynamic Location Quotion* sebenarnya sama dengan *Location Quotion*, hanya untuk memperkenalkan laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) dan tahun (t). Tafsiran atas  $DLQ$  pada dasarnya masih sama dengan  $LQ$ , kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju pertumbuhan. Jika  $DLQ = 1$ , berarti proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (n)

sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap daerah himpunannya. Jika  $DLQ < 1$ , berarti proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (n) lebih rendah dibandingkan dengan proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap daerah himpunannya. Kondisi demikian pada masa depan sektor tersebut akan kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain. Jika  $DLQ > 1$ , berarti proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (n) lebih cepat dibandingkan dengan proporsi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap daerah himpunannya. Pada masa depan, kalau keadaan masih tetap sebagaimana adanya saat ini, diharapkan sektor tersebut akan unggul dalam persaingan. Analisis  $DLQ$  dapat dirumuskan sebagai berikut (Yuwono, 1999;47):

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_{in}) / (1 + g_n)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right\}^t$$

$g_{in}$  = laju pertumbuhan sektor i daerah n

$G_i$  = laju pertumbuhan sektor i daerah himpunan

$g_n$  = rata-rata laju pertumbuhan daerah n

$G$  = rata-rata laju pertumbuhan daerah himpunan

$t$  = jangka waktu perhitungan  $DLQ$

### 2.2.7 Analisis *Skalling*

Analisa *Skalling* digunakan untuk menentukan rangking suatu data yang dianalisa, cukup representatif dipakai bagi standarisasi data. Besarnya hasil *Skalling* ini merupakan angka relatif antara 0- 100. *Skalling* dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Budiharsono, 1991;337);

$$Skalling = \frac{N - N_{\min}}{N_{\max} - N_{\min}} \cdot 100$$

$N$  = nilai pada variabel analisa

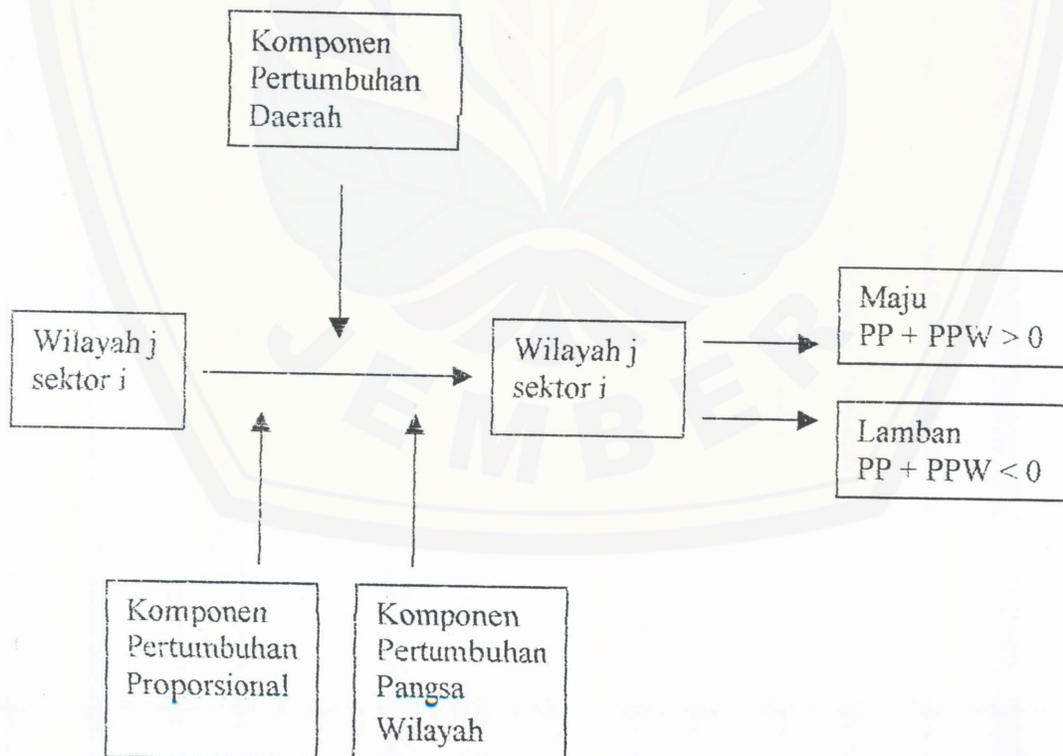
$N_{\min}$  = nilai minimal diantara variabel analisa

$N_{\max}$  = nilai maksimal diantara variabel analisa

### 2.2.8 Analisis *Shift Share*

Menurut Budiharsono (1991,68) wilayah yang bertumbuh cepat disebabkan struktur sektor industri mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Bagi wilayah yang pertumbuhannya lamban, sebagian besar sektornya mempunyai pertumbuhan yang lamban. Untuk mengidentifikasi komponen pertumbuhan sektor ekonomi dapat digunakan teknik analisis *Shift Share*, sekaligus mengetahui besarnya pergeseran peranan masing- masing sektor terhadap PDRB.

Asumsi yang dipergunakan dalam analisis *Shift Share* adalah : bahwa perubahan produksi pada suatu wilayah antara tahun dasar dengan tahun akhir analisa dibagi menjadi tiga komponen pertumbuhan, yaitu Komponen Pertumbuhan Wilayah (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Model analisis *Shift Share* secara skematik dapat disajikan pada gambar. 1



Gambar 1 : Model Analisis *Shift Share*

Sumber : Budiharsono, 1991 :70

Komponen pertumbuhan nasional adalah perubahan produksi suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi nasional secara umum, perubahan kebijakan ekonomi nasional, perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah, misalnya devaluasi, kecenderungan inflasi, pengangguran dan kebijakan perpajakan. Bila diasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik ekonomi antar sektor dan antar wilayah, akibat dari perubahan ini pada berbagai sektor dan wilayah akan bertumbuh dengan laju yang hampir sama dengan laju pertumbuhan nasional. Akan tetapi pada kenyataannya beberapa sektor bertumbuh lebih cepat dari sektor-sektor sektor lainnyadan beberapa wilayah lebih maju dari wilayah lainnya. Oleh karena itu perlu diidentifikasi penyebabnya dan mengukur perbedaan yang timbul dengan memisahkan komponen pertumbuhan nasional dengan pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah (Lucas dan Prims, 1979).

Pertumbuhan proporsional timbul karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah, perbedaan dalam kebijakan industri dan keragaman pasar. Komponen pertumbuhan pangsa wilayah timbul karena peningkatan atau penurunan PDRB dalam suatu wilayah, yang ditentukan oleh akses ke pasar, keunggulan komparatif, dukungan kelembagaan, prasarana sosial dan ekonomi serta kebijakan ekonomi regional pada suatu wilayah

### 2.2.9 Teori Lokasi

Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya yang termurah antara bahan baku dengan pasar (Arsyad, 1999; 116). Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biaya dengan cara memilih lokasi yang memaksimumkan peluangnya untuk mendekati pasar. Terdapat banyak variabel yang mempengaruhi kualitas atau suitabilitas suatu lokasi, yaitu tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, fasilitas-fasilitas pendidikan dan latihan (diklat), kualitas pemerintah daerah dan

tanggungjawabnya serta sanitasi. Masing- masing perusahaan membutuhkan kombinasi yang berbeda atas faktor- faktor tersebut.

Keterbatasan teori ini adalah bahwa pada saat ini teknologi dan komunikasi moderen telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.

### **2.2.10 Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*)**

Teori tempat sentral menganggap bahwa ada hirarki tempat, yaitu setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa- jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya (Arsyad, 1999; 117).

Teori tempat sentral ini dapat diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Seorang ahli pembangunan ekonomi daerah dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan peranan fungsional mereka dalam sistem ekonomi daerah.

### **2.2.11 Teori Kausasi Kumulatif**

Kondisi daerah- daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar dari tesis kausasi kumulatif ini. Kekuatan- kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah- daerah tersebut (maju versus terbelakang). Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah- daerah lainnya. Hal ini yang disebut Myrdal (1957) sebagai *backwash effects* (Arsyad, 1999; 117).

### **2.2.12 Model Daya Tarik (*Attraction*)**

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat (Arsyad, 1999; 118). Teori ekonomi yang mendasari adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat deskripsi situasi- situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat- sifat daerah tertentu.

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan yaitu sektor prioritas ( *Leading Sektor* ). Unit analisis merupakan kelompok atau orang yang memiliki ciri- ciri tertentu yang digunakan sebagai basis analisis dan penarikan kesimpulan.

#### 3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah aktifitas sektor ekonomi di Kabupaten Gresik, secara teoritis adalah aktifitas sektor ekonomi sejak Kabupaten Gresik berdiri. Dalam hal ini yang menjadi kajian (sampel) adalah tahun 1994- 1999

#### 3.1.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik, berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Gresik merupakan daerah yang berpotensi terhadap perkembangan ekonomi wilayah Jawa Timur, dimana sumbangan PDRB Kabupaten Gresik terhadap PDRB Propinsi Jawa Timur pada tahun 1999 adalah Rp 3.205.472,55.

### 3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dari kantor PBS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gresik dan BAPPEDA Kabupaten Gresik dengan menggunakan data *Time Series* mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 1999, disamping juga melakukan studi pustaka.

### 3.3 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui sektor prioritas terpilih di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999 yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut guna mendorong pengembangan pembangunan di Kabupaten Gresik, digunakan analisis *LQ*, *DLQ* dan *Skalling*, sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui sektor prioritas bagi pembangunan digunakan analisis *Location Quotion* (Yuwono,1999;47)

$$LQ = \frac{X_{in}/Y_n}{X_i/Y}$$

*LQ* = *Location Quotion* sektor i di Kabupaten Gresik

$X_{in}$  = *Value Added* sektor i Kabupaten Gresik (Rp/th)

$X_i$  = *Value Added* sektor i Propinsi Jawa Timur (Rp/th)

$Y_n$  = PDRB Kabupaten Gresik (Rp/th)

$Y$  = PDRB Propinsi Jawa Timur (Rp/th)

Kriteria yang dipakai :

$LQ > 1$  berarti sektor i Kabupaten Gresik merupakan sektor prioritas, karena unggul dalam persaingan dari sektor yang sama di daerah himpunan propinsi Jawa Timur

$LQ = 1$  berarti sektor i Kabupaten Gresik mempunyai kekuatan daya saing yang sama dengan sektor yang sama di daerah himpunan Propinsi Jawa Timur

$LQ < 1$  berarti sektor i Kabupaten Gresik bukan termasuk sektor prioritas, karena kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah himpunan propinsi Jawa Timur

b. Untuk mengetahui sektor prioritas pada masa mendatang di Kabupaten Gresik maka digunakan analisis *DLQ* (Yuwono, 1999; 48):

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{in})/(1+g_n)}{(1+G_i)/(1+G)} \right\}^t$$

$g_{in}$  = laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Gresik

$G_j$  = laju pertumbuhan sektor i Propinsi Jawa Timur

$g_n$  = rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Gresik

$G$  = rata-rata laju pertumbuhan Propinsi Jawa Timur

$t$  = jangka waktu perhitungan *DLQ* yaitu dari tahun 1994 - 1999

Kriteria yang dipakai :

$DLQ = 1$  berarti proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Timur

$DLQ < 1$  berarti proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Gresik lebih rendah dibandingkan dengan proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Timur

$DLQ > 1$  berarti proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap PDRB Kabupaten Gresik lebih cepat dibanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB Propinsi Jawa Timur

- c. Untuk mengetahui ranking sektor prioritas dari kelompok sektor prioritas yang ada di Kabupaten Gresik digunakan analisis *Skalling* (Budiharsono, 1991;80)

$$Skalling = \frac{N - N_{min}}{N_{max} - N_{min}} \times 100$$

$N$  = nilai sebaran setiap indikator

$N_{min}$  = nilai minimal diantara setiap indikator

$N_{max}$  = nilai maksimal diantara setiap indikator

2. Untuk mengetahui pergeseran total pertumbuhan sektor ekonomi digunakan Analisis *Shift Share* (Budiharsono, 1991;70-73)

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij} \dots \dots \dots ( \text{Persamaan 1} )$$

$\Delta Y_{ij}$  = perubahan dalam produksi sektor i Kabupaten Gresik dalam satuan rupiah

$PN_{ij}$  = komponen pertumbuhan daerah sektor i Kabupaten Gresik

$PP_{ij}$  = komponen pertumbuhan proporsional sektor i Kabupaten Gresik

$PPW_{ij}$  = komponen pertumbuhan pangsa daerah sektor i Kabupaten Gresik

i adalah sektor ekonomi ( 1, 2, 3 . . . . . n )

j adalah Kabupaten Gresik, Jawa Timur ( m )

dari persamaan 1 dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y^2_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i) \dots \dots ( \text{Persamaan 2} )$$

$Y_{ij}$  = produksi dari sektor i Kabupaten Gresik pada tahun dasar analisis

$Y^2_{ij}$  = produksi dari sektor i Kabupaten Gresik pada tahun akhir analisis

$$Y_{ij} = \sum_{j=1}^m Y_{ij} = \text{PDRB dari sektor i Propinsi Jawa Timur pada tahun dasar analisis}$$

$$Y^2_i = \sum_{j=1}^m Y^2_{ij} = \text{PDRB dari sektor i Propinsi Jawa Timur pada tahun akhir analisis}$$

$$Y_{..} = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m Y_{ij} = \text{PDRB Propinsi Jawa Timur pada tahun dasar analisis}$$

$$Y^2_{..} = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^m Y^2_{ij} = \text{PDRB Propinsi Jawa Timur pada tahun akhir analisis}$$

$$R_i = Y'_i / Y_i$$

$$r_i = Y'_{ij} / Y_{ij}$$

$$R_a = Y' / Y..$$

$(r_i - 1)$  = persentase perubahan PDRB sektor  $i$  Kabupaten Gresik

$(R_a - 1) = PN_{ij}$  = persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan wilayah

$(R_i - R_a) = PP_{ij}$  = persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan proporsional

$(r_i - R_i) = PPW_{ij}$  = persentase perubahan PDRB yang disebabkan komponen pertumbuhan pangsa wilayah

Dari penjumlahan dua komponen pertumbuhan wilayah, yaitu komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor dalam suatu daerah. Jumlah antara kedua komponen tersebut disebut Pergeseran Total ( PT ), yang dinyatakan sebagai berikut : (Budiharsono, 1991;70-73):

$$PT_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

dimana :

$PT_{ij}$  = pergeseran total sektor  $i$  Kabupaten Gresik

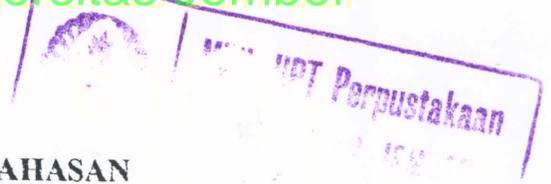
Kriteria yang digunakan :

1.  $PT_{ij} > 0$  berarti pertumbuhan sektor  $i$  Kabupaten Gresik termasuk kelompok maju
2.  $PT_{ij} < 0$  berarti pertumbuhan sektor  $i$  Kabupaten Gresik termasuk kelompok lamban

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Untuk menghindari salah pengertian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka digunakan batasan- batasan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto yaitu jumlah seluruh nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh sembilan sektor ( lapangan usaha ) yang melakukan kegiatan usahanya di Kabupaten Gresik dan di daerah himpunan propinsi Jawa Timur tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Metode pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDRB yaitu Pendekatan Produksi, dalam satuan Rp/th;
2. Value Added ialah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sembilan sektor ekonomi di Kabupaten Gresik dan di daerah himpunan Propinsi Jawa Timur, dari kegiatan produksi selama tahun 1994-1999, dalam satuan Rp/th;
3. Pertumbuhan Ekonomi adalah kemampuan Kabupaten Gresik untuk menyediakan barang- barang ekonomi bagi penduduknya yang terus meningkat dalam jangka panjang yang didasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan, dengan satuan Rp/th;
4. Pendapatan Asli Daerah Sendiri ialah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber- sumber wilayah Kabupaten Gresik sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Kep. Mendagri No. 110 Tahun 1998, dalam satuan Rp/th;
5. Pergeseran Proporsional ialah rasio pertumbuhan employment sektor tertentu dikurangi oleh rasio pertumbuhan employment Kabupaten Gresik , dalam satuan Rp/th;
6. Pergeseran Diferensial ialah rasio pertumbuhan employment Kabupaten Gresik dikurangi rasio pertumbuhan employment sektor tertentu, dalam satuan Rp/th.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Gresik

#### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Gresik terletak di antara  $7^{\circ}$ - $8^{\circ}$  LS dan  $112^{\circ}$ - $113^{\circ}$  BT. Wilayahnya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2-12 m di atas permukaan air laut, kecuali kecamatan Panceng yang merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 25 m di atas permukaan air laut. Hampir sepertiga wilayah Kabupaten Gresik adalah pesisir pantai, yaitu sepanjang Kecamatan Kehomas, sebagian Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, Kecamatan Bunga dan Kecamatan Ujung Pangkah. Dua kecamatan, yaitu Kecamatan Tambak dan Kecamatan Sangkapura berada di pulau Bawean. Luas secara keseluruhan  $\pm$  1.191,25 Km<sup>2</sup>, terdiri atas 5 wilayah kerja pembantu bupati, 18 wilayah kecamatan dan 357 desa.

Kabupaten Gresik berada di wilayah yang cukup strategis yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Selat Madura, sebelah Selatan dengan Kabupaten DATI II Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto dan Kodya Surabaya. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

#### 4.1.2 Keadaan Demografi

Penduduk dan kepadatannya merupakan faktor penting dalam pengembangan sektor ekonomi. Apabila penduduk dimobilisir dengan benar maka akan menjadi sumber daya manusia yang mampu menunjang keberhasilan pembangunan. Berdasarkan data registrasi tahun 1999, jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Gresik adalah sebesar 942.402 jiwa yang terdiri dari 466.969 jiwa penduduk laki-laki dan 475.433 jiwa penduduk perempuan, dengan kepadatan penduduk 791 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Secara rinci jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada tahun 1999 menurut klasifikasi dewasa, jenis kelamin serta kepadatannya setiap wilayah kecamatan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Gresik Berdasarkan Jenis Kelamin per Wilayah Kecamatan dan Kepadatannya Tahun 1999**

No	Kecamatan	L (persen)	P (persen)	Jumlah (persen)	Kepadatan (jiwa/Km <sup>2</sup> )
01	Wringinanom	50,11	49,89	5,411	814,37
02	Driyorejo	49,89	50,11	5,999	1.101,99
03	Kedamean	49,81	50,19	5,352	764,72
04	Menganti	49,90	50,10	8,327	755,57
05	Cerme	49,42	50,58	6,077	752,93
06	Benjeng	49,37	50,63	5,731	1.281,03
07	Belongpanggung	49,48	50,52	5,509	896,59
08	Duduksampeyan	49,40	50,60	4,567	579,38
09	Kebomas	50,29	49,71	7,204	2.258,42
10	Gresik	50,23	49,77	7,991	13.593,5
11	Manyar	50,44	49,56	7,564	747,06
12	Bungah	48,91	51,09	5,393	639,82
13	Sidayu	49,11	50,89	3,351	669,98
14	Dukun	48,93	51,07	6,059	966,34
15	Panceng	49,05	50,95	4,302	647,69
16	Ujungpangkah	49,35	50,65	4,145	411,82
17	Sangkapura	48,74	51,26	4,550	361,19
18	Tambak	46,10	53,9	2,469	295,68
Total		49,55	50,45	100,00	791

(942.402 orang)

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Gresik merupakan kecamatan yang paling padat penduduknya dengan kepadatan penduduk 13.593,5 jiwa/ Km<sup>2</sup> . Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Gresik mulai tahun 1994 sampai tahun 1999 dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik Menurut Jenis Kelamin Tahun 1994-1999**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Jenis Kelamin		Perkembangan (persen)
		Laki- laki	Perempuan	
1994	873.849	49,33	50,67	-
1995	882.699	49,44	50,56	1,013
1996	910.422	49,54	50,46	3,141
1997	919.515	49,56	50,44	0,998
1998	928.786	49,57	50,43	1,008
1999	942.402	49,55	50,45	1,465

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Jumlah penduduk di Kabupaten Gresik mengalami perkembangan yang cukup besar dari tahun ke tahun , dengan rata- rata perkembangan sebesar 1,525 persen.

#### 4.1.3 Pendapatan Asli Daerah

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Persyaratan penting otonomi daerah adalah bagaimana melakukan upaya peningkatan penerimaan atau PAD baik melalui dana perimbangan maupun Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS), disertai dengan memberikan kesempatan dalam menggali potensi penerimaan dan pengembangan kegiatan ekonomi daerah.

Unsur Pendapatan Asli Daerah Sendiri adalah pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain- lain PADS yang sah. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan PADS sehubungan dengan diberlakukannya Otonomi Daerah. Oleh karena itu, pengawasan dan pengendalian yang tepat sangat diperlukan bagi sektor ekonomi agar mampu memberikan nilai tambah yang optimal bagi daerah. Gambaran Penerimaan Asli Daerah Sendiri (PADS) Kabupaten Gresik secara sektoral, sesuai dengan Kep. Mendagri No.110 Tahun 1998 dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3 Penerimaan Asli Daerah Sendiri Kabupaten Gresik Tahun Anggaran 1998/1999 dan 1999/2000**

No	Sektor	Prosentase PADS		Perkembangan (persen)
		1998/1999	1999/2000	
01	Pertanian	0,31	0,25	4,59
02	Pertambangan dan Penggalian	0,56	0,44	-0,33
03	Industri Pengolahan	0,00	- 0,00	0,00
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	42,44	52,00	56,01
05	Konstruksi	8,96	6,32	-10,17
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,53	3,40	-7,19
07	Angkutan dan Komunikasi	3,08	2,46	1,92
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,16	2,45	39,6
09	Jasa- jasa	34,96	32,68	19,02
	Jumlah	100,00 (15,146 Milyar)	100,00 (19,284 Milyar)	27,32

Sumber : DISPENDA kabupaten Gresik, Januari 2002

Pendapatan Asli Daerah Sendiri yang diterima oleh Kabupaten Gresik tahun anggaran 1998/1999 dan tahun anggaran 1999/2000 menunjukkan bahwa sektor Listrik, Gas dan Air Bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 42,44 persen atau Rp 66.427.353.778,64 pada tahun 1998/1999 dan sebesar 52,00 persen atau sebesar Rp 10.027.587.500,20 pada tahun 1999/2000. Sektor industri pengolahan sebagai sektor penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Gresik justru tidak menunjukkan peranannya terhadap pembentukan PADS Kabupaten Gresik.

#### 4.1.4 Tinjauan Ekonomi Kabupaten Gresik

Struktur perekonomian di Kabupaten Gresik mengalami pergeseran peranan sektoral dari dominasi sektor primer ke arah dominasi sektor sekunder, sedangkan sektor tersier belum menunjukkan pergeseran peranan yang menonjol. Komposisi peranan masing- masing sektor adalah sebagai berikut :

1. sektor primer, meliputi sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Pada tahun 1994 sebesar 14,84 persen berubah menjadi 14,05 persen pada tahun 1999.
2. sektor sekunder, meliputi sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih serta sektor Bangunan. Pada tahun 1994 sebesar 51,81 persen berubah menjadi 52,2 persen pada tahun 1999.
3. sektor tersier, meliputi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Angkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa- jasa lainnya sebesar 33,75 persen tahun 1994 berubah menjadi 33,35 persen pada tahun 1999.

Kontribusi terbesar bagi PDRB Kabupaten Gresik Atas Dasar Harga Konstan tahun 1993, pada tahun 1999 berasal dari sektor Industri Pengolahan sebesar 1.443.799,05 atau sebesar 45,04 persen, kemudian diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 689.115,14 atau 21,50 persen serta sektor Pertanian sebesar 397.471,15 atau 12,40 persen.

Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 1993, tahun 1994 sampai tahun 1999 mengalami kenaikan rata- rata sebesar 4,47 persen per tahun dengan nilai riil untuk tahun 1999 sebesar 3.205.472,55 juta rupiah. Secara keseluruhan, PDRB Kabupaten Gresik tahun 1999 telah tumbuh sebesar 2,00 persen. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk Kabupaten Gresik, yaitu sebesar 1,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sebesar 2,00 persen dibandingkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,32 persen berdampak relatif kecil terhadap daya beli masyarakat akibat krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Secara terperinci Laju Pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 4

**Tabel 4 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999**

No	Sektor	1994	1995	1996	1997	1998	1999
01	Pertanian	0	5,67	5,52	-2,89	3,19	2,05
02	Pertambangan dan Penggalian	0	0,68	-1,21	-4,65	-3,00	-0,03
03	Industri Pengolahan	0	10,73	13,77	9,82	-17,38	1,31
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	0	20,56	15,95	10,83	-4,63	2,55
05	Konstruksi	0	14,10	12,82	6,23	-24,00	6,30
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0	10,94	10,38	6,91	-10,23	3,61
07	Pengangkutan dan Komunikasi	0	6,45	11,45	7,48	0,64	0,56
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0	4,03	5,35	3,46	-5,03	0,95
09	Jasa-jasa	0	2,18	3,00	7,00	-3,78	1,17
	Total	0	9,49	10,85	6,92	-11,56	2,00

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

#### 4.1.5 Potensi Sektoral

Untuk mengetahui potensi ekonomi Kabupaten Gresik dapat dilihat melalui potensi sektoral yang ada, diantaranya :

##### 1. sektor Pertanian

Sektor Pertanian yang terdapat di Kabupaten Gresik terdiri atas beberapa sub sektor, yaitu :

- a. sub sektor Tanaman Bahan Makanan, yaitu meliputi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, cabe, bawang merah, kacang panjang, sawi, bayam, mangga, nanas dan beberapa jenis buah- buahan dengan luas lahan keseluruhan sekitar 91.949 ha. Jumlah Produksi tanaman padi mengalami penurunan, dari 287.386,45 ton pada tahun 1998 menjadi 270.284,19 ton pada tahun 1999. Sebaliknya peningkatan hasil produksi dialami oleh tanaman jagung dan ketela pohon. Hasil produksi jagung tahun 1998 sebesar 62.162,92 ton dan tahun 1999 sebesar 64.417,61 ton,

sedangkan hasil produksi ketela pohon sebesar 50.301,08 ton pada tahun 1998 dan tahun 1999 naik menjadi 64.802,88 ton;

- b. sub sektor Tanaman Perkebunan, terbagi menjadi dua kategori yaitu Perkebunan Besar dan Perkebunan Rakyat. Perkebunan Besar ialah perkebunan yang luas garapannya lebih dari 25 ha dengan jenis tanaman seperti ; karet, kopi, coklat, cengkeh, tebu dan lain- lain. Perkebunan Rakyat ialah bila luas garapannya kurang dari 25 ha dengan jenis tanaman seperti kapok, kelapa, kopi, cengkeh, jambu mete dan lain- lain. Komoditi yang dominan di Kabupaten Gresik adalah Tebu, namun dari tahun ke tahun baik luas lahan maupun produksinya cenderung menurun. Luas lahan tebu pada tahun 1998 menurun dari 4.204 ha menjadi 4.013 ha pada tahun 1999. Sedangkan hasil produksinya pada tahun 1998 sebesar 9.537,901 ton turun menjadi 8.112,268 ton pada tahun 1999;
- c. sub sektor Peternakan, meliputi ternak sapi, sapi perah, kambing, ayam kampung, ayam ras, itik, angsa dan entok. Pada tahun 1999 terjadi penurunan populasi seluruh ternak besar kecuali sapi perah, yaitu pada tahun 1998 sebesar 54.925 ekor sapi, 462 ekor kerbau, 345 ekor kuda dan 328 ekor sapi perah menjadi sebesar 50.202 ekor sapi, 455 ekor kerbau, 345 ekor kuda dan 344 ekor sapi perah;
- d. sub sektor Perikanan, yaitu meliputi ikan yang ditangkap baik di laut maupun budi daya pada air tawar antara lain; manyung, cucut, pari, bawal layang, belanak, teri, tembang, kembung, tenggiri, layur, udang putih, bandeng, udang galah, mujair, tawes, tombro dan lain- lain. Penghasil ikan terbesar di Kabupaten Gresik adalah Kecamatan Ujung Pangkah, dari hasil produksi tambak payau dan penangkapan di laut;
- e. sub sektor Kehutanan, meliputi komoditi Kayu pertukangan, kayu bakar, arang, gondorukem dan benang sutera;

## 2. sektor Pertambangan dan Penggalian

sektor pertambangan dan penggalian, meliputi semua jenis barang galian yang berbentuk batu- batuan, seperti batu gunung, batu kali, batu koral, batu kerikil, pasir dan tanah liat, dolomit, batu kapur dan lain- lain. Kegiatan

penggalian terbanyak terdapat di kecamatan Ujung Pangkah dan kecamatan Panceng, diantaranya ialah PT.Polowijo dan PT.Metronik. Adapun perkembangan jumlah produksi dari usaha penggalian di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel .5

**Tabel 5 Perkembangan Hasil Produksi Sektor Penggalian di Kabupaten Gresik Tahun 1995-1997**

No	Jenis Produk	Hasil produk (unit)			Rata- rata Perkembangan
		Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997	
1	Batu	10.077,01	11.487,79	11.598,61	7,48
2	Pasir	173.644,62	210.109,99	211.590,88	6,85
3	Tanah Liat	3.876.201,24	3.372.295,10	3.221.586,50	-8,74
4	Batu Kapur	1.730.225,49	1.738.011,41	1.623.255,35	-3,53
5	Tanah Urug	11.947,28	38.083,33	39.278,12	1110,95
6	Phospat	1.620,75	1.632,03	1.675,58	1,69
7	Dolomit	78.553,98	78.299,78	82.335,54	2,42
8	Garam Rakyat	90.629,84	61.041,81	72.695,46	-6,78

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sumbangan hasil penggalian terbesar diberikan oleh tanah liat dan batu kapur.

### 3. sektor Industri Pengolahan

sektor Industri Pengolahan di kabupaten Gresik dikategorikan menjadi Industri Mesin Logam dan Kimia (ILMK) dan Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan (IHPK). Perkembangan unit usaha pada sektor ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6 Perkembangan Jumlah Industri di Kabupaten Gresik Tahun 1996-1999 (unit)**

No	Uraian	Jumlah Industri/ Tahun				Perkembangan (persen)
		1996	1997	1998	1999	
01	IHPK	114	157	171	179	17,11
	Industri Kecil IHPK	642	2.492	2.513	2.544	96,74
02	ILMKA	146	184	206	226	16,94
	Industri Kecil ILMKA	793	1.660	1.695	1.864	40,47
	Jumlah	1.695	4.493	4.585	4.485	58,14

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Perkembangan jenis usaha yang nampak pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa Industri di Kabupaten Gresik meningkat drastis pada tahun 1997, dari 1.695 unit pada tahun 1996 menjadi 4.493 unit pada tahun 1997. Dampak krisis yang terjadi pertengahan tahun 1997 berpengaruh cukup besar terhadap skala industri IHPK, namun skala industri yang lain, yaitu industri ILMKA, industri kecil ILMKA serta industri kecil IHPK malah semakin bertambah. Perkembangan jumlah industri di Kabupaten Gresik tahun 1996- 1999 meningkat dengan rata-rata 58,14 persen.

Meningkatnya jumlah unit usaha di sektor industri tentu akan berpengaruh terhadap investasi, nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja di sektor ini. Perkembangan investasi, nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja di sektor industri dapat dilihat pada Tabel 7

**Tabel 7 Perkembangan Investasi, Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Kabupaten Gresik Tahun 1996-1999 (persen)**

Uraian	Jumlah			Rata-rata Perkembangan
	1997	1998	1999	
<b>Investasi (Rp)</b>				
1. IHPK	6,51	6,31	6,06	7,20
Industri Kecil IHPK	0,04	0,17	0,31	213,10
2. ILMKA	93,40	93,30	93,41	11,05
Industri Kecil ILMKA	0,05	0,22	0,22	184,10
Total	100,00	100,00	100,00	11,05
	(1,265 Milyar)	(1,420 Milyar)	(1,560 Milyar)	
<b>Nilai Produksi (Rp)</b>				
1. IHPK	6,28	6,15	5,79	6,45
Industri Kecil IHPK	0,43	0,38	0,58	32,57
2. ILMKA	92,77	93,00	93,19	11,05
Industri Kecil ILMKA	0,52	0,47	0,44	2,27
Total	100,00	100,00	100,00	1,80
	(6,127 Milyar)	(6,851 Milyar)	(7,521 Milyar)	
<b>Penyerapan Tenaga Kerja</b>				
1. IHPK	13,33	13,23	12,74	68,00
Industri Kecil IHPK	10,57	9,93	9,46	1,74
2. ILMKA	63,31	66,62	67,45	11,00
Industri Kecil ILMKA	10,79	10,21	10,34	6,98
Total	100,00	100,00	100,00	9,21
	146 juta orang	160 juta orang	174 juta orang	

Sumber : Deperindag Kabupaten Gresik, Januari 2002

Investasi pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik mempunyai kecenderungan untuk meningkat, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 7, investasi tahun 1997 sebesar Rp 1,265 Milyar meningkat menjadi sebesar Rp 1,420 Milyar pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 sebesar Rp 1,560 Milyar, sehingga rata-rata perkembangan investasi terhadap sektor industri di Kabupaten Gresik tahun 1997- 1999 sebesar 11,05 persen. Besarnya produksi juga meningkat dengan rata-rata perkembangan tahun 1997-1999 sebesar 1,80 persen, sedangkan rata-rata perkembangan tenaga kerja di sektor industri tahun sebesar 9,21 persen.

#### 4. sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini di Kabupaten Gresik hanya mencakup sub sektor Listrik dan Air Bersih. Sub sektor Listrik kegiatannya meliputi pembangkitan dan pendistribusian listrik baik yang dikelola Perusahaan Listrik Negara (PLN), maupun listrik non PLN yang dikelola oleh swasta. Sub sektor Air Bersih mencakup air minum yang diusahakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dengan sumber utama air minum diperoleh selain dari sungai Brantas juga dari sumur artesis. Kebutuhan masyarakat akan air bersih semakin meningkat, dan pihak PDAM Kabupaten Gresik telah berusaha untuk meningkatkan volume produksi air bersih. Perkembangan jumlah pelanggan serta volume pemakaian air bersih yang diusahakan oleh PDAM dapat dilihat pada tabel 8

**Tabel 8 Perkembangan Jumlah Pelanggan dan Volume Pemakaian Air Bersih di Kabupaten Gresik**

Tahun	Pelanggan		Pemakaian Air	
	Jumlah (orang)	Perkembangan (persen)	Volume (M <sup>3</sup> )	Perkembangan (persen)
1994	5.918	-	1.584.124	-
1995	6.646	12,30	1.006.629	- 36,45
1996	8.826	32,80	2.082.894	106,92
1997	12.215	38,40	2.639.482	26,72
1998	19.522	59,82	6.147.941	132,92
1999	23.327	19,49	5.076.030	17,44

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Perkembangan jumlah pelanggan PDAM semakin meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 8 , namun pemakaian volume air pada tahun 1999 mengalami sedikit penurunan dari tahun 1998, sebesar 17,44 persen.

Sedangkan perkembangan jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Gresik juga mengalami peningkatan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 9

**Tabel 9 Perkembangan Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Gresik Tahun 1998-1999**

No	Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan (orang)		Perkembangan (persen)
		1998	1999	
01	Rumah Tangga	134.932	138.601	2,72
02	Usaha	2.652	3.284	23,83
03	Industri	201	207	5,08
04	Umum	3.914	4.113	3,18
	Jumlah	141.699	146.205	3,00

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

5. sektor Kontruksi

Sektor Kontruksi meliputi kegiatan kontruksi umum dan kontruksi khusus, yang berhubungan dengan kegiatan bangunan, yaitu pembuatan bangunan, perluasan, pemasangan, perbaikan berat dan ringan, perombakan bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal seperti jalan, jembatan, waduk air, saluran air kotor, jaringan perhubungan angkutan, lapangan olah raga, terminal serta sub kontraktor yang mengerjakan pemasangan instalasi listrik, saluran telepon dan lain- lain.

6. sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini dibagi menjadi 3 sub sektor, yaitu sub sektor Perdagangan, sub sektor Hotel dan Penginapan serta sub sektor Restoran. Sub sektor Perdagangan terdiri dari Perdagangan besar dan Perdagangan kecil/eceran dengan komoditi pertambangan dan penggalian, industri dan pertanian. Sub sektor Hotel dan Penginapan mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan, termasuk juga aktivitas penyediaan makan dan minum serta fasilitas lainnya. Sub sektor Restoran kegiatannya mencakup penyediaan makanan dan minuman jadi untuk dikonsumsi di tempat penjualan baik secara penjualan di tempat tertentu atau diajakan. Pada tabel 10 dapat dilihat perkembangan jumlah penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) maupun TDUP di Kabupaten Gresik selama tahun 1994-1999.

**Tabel 10 Perkembangan Surat Ijin Usaha Perdagangan di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999 (persen)**

No	Jenis Pedagang	Tahun Penerbitan						Rata-rata Perkembangan
		1994	1995	1996	1997	1998	1999	
01	Pedagang Besar	2,91	3,30	3,46	3,33	3,57	4,06	4,55
02	Pedagang Menengah	18,48	19,03	19,94	37,44	46,43	35,53	19,21
03	Pedagang Kecil	78,61	77,67	76,60	59,23	50,00	60,41	-4,00
	Jumlah	100	100	100	100	100	100	6,58

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Januari 2002

#### 7. sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sub sektor Pengangkutan di wilayah Kabupaten Gresik tidak terdapat angkutan udara dan sungai, yang ada hanya Angkutan Darat, Laut dan Penyeberangan. Angkutan Darat meliputi truk, bus, colt, microlet, ojek sepeda motor, kereta api, becak, dokar dan cicar. Angkutan laut meliputi baik angkutan barang maupun angkutan penumpang dengan tujuan ke seluruh pelosok tanah air maupun ke luar negeri. Angkutan Penyeberangan meliputi pelayaran rakyat, PELNI maupun angkutan yang menggunakan jet foil antara Kabupaten Gresik dengan Pulau Bawean. Sub sektor Komunikasi terdiri dari kegiatan dari Pos dan Giro dan Telekomunikasi. Kegiatan Pos dan Giro yang diusahakan Perum Pos dan Giro meliputi pengiriman surat, wesel pos, pos paket dan penjualan benda- benda pos seperti perangko, materai, amplop dan lain- lain. Kegiatan Telekomunikasi mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegram dan jasa teleks. Pada tahun 1999 di Kabupaten Gresik terdapat satu kantor pos induk dan 13 kantor pos pembantu, sedangkan jumlah pelanggan telepon sebesar 35.148 orang.

#### 8. sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri 4 sub sektor, yaitu sub sektor Bank, sub sektor Lembaga Keuangan Non Bank, sub sektor Sewa Bangunan dan sub sektor Jasa Perusahaan. Sub Sektor Bank meliputi bank pemerintah dan bank swasta, kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain, misalnya menerima simpanan dalam bentuk Giro, Tabungan, memberi pinjaman, pengiriman uang, memindah rekening jual beli surat berharga dan lain- lain. Sub sektor Sewa

Bangunan mencakup kegiatan sewa menyewa bangunan sebagai tempat tinggal. Sub sektor Jasa Perusahaan kegiatannya mencakup pemberian jasa yang dikelola dan ditujukan untuk kegiatan yang menunjang kepentingan usaha, misalnya jasa sewa menyewa peralatan, jasa konsultan, pengacara dan advokat. Kabupaten Gresik pada tahun 1999, terdapat 630 koperasi primer yang terdiri dari 1 koperasi pusat, 18 KUD dan 611 non KUD.

#### 9. sektor Jasa- jasa

Sektor ini terdiri atas sub sektor Jasa Pemerintah Umum, sub sektor Jasa Sosial Kemasyarakatan, sub sektor Jasa Hiburan dan Rekreasi, sub sektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga. Sub sektor Jasa Pemerintah Umum mencakup semua kegiatan dalam menyediakan jasa pelayanan umum misalnya mengatur negara, melaksanakan kebijaksanaan ekonomi dan kebijaksanaan sosial kemasyarakatan. Sub sektor Jasa Sosial Kemasyarakatan, meliputi jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa kemasyarakatan lainnya. Sub sektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga meliputi jasa perbaikan barang- barang perlengkapan Rumah Tangga, jasa pelayanan untuk keperluan pribadi, jasa pelayanan keperluan Rumah Tangga service di tempat.

Perkembangan lembaga pendidikan dan jumlah pendidik di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 11

**Tabel 11 Perkembangan Jumlah Lembaga Pendidikan dan Guru di Kabupaten Gresik Tahun 1998-1999 (persen)**

No	Uraian	Jumlah		Rata- rata Perkembangan
		1998	1999	
01	Lembaga Pendidikan	49,00	51,00	0,1
02	Guru			
	1. Tetap	35,39	19,05	74,19
	2. Tidak tetap	1.132	80,93	305,3

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Januari 2002

Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan di Kabupaten Gresik secara menyeluruh, baik TK, SD, SLTP maupun SLTA pada tahun 1999 berjumlah 773 lembaga pendidikan dengan guru sejumlah 5.669 orang.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Sektor Prioritas

Sektor Prioritas ialah satu atau beberapa sektor yang mempunyai keunggulan komperatif dibandingkan sektor sejenis di daerah lain dalam suatu daerah himpunan. Sektor prioritas atau kelompok sektor prioritas di suatu daerah dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotion (LQ)*, yaitu suatu analisis yang membandingkan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB pada lingkup nasional, dalam hal ini daerah himpunan di tingkat propinsi. Jika hasil perhitungan *LQ* lebih kecil dari satu berarti sektor tersebut bukan sektor prioritas karena kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah himpunan. Jika *LQ* lebih besar dari satu maka sektor tersebut unggul dari sektor yang sama di daerah himpunan.

Untuk mengetahui prospek kedepan bagi kelompok sektor prioritas, maka digunakan analisis *Dynamic Location Quotion (DLQ)*. Disamping itu perlu juga untuk mengetahui urutan atau rangking di antara kelompok sektor prioritas serta yang berpotensi untuk dikembangkan dengan mengacu pada analisis *LQ* dan *DLQ*, dalam hal ini digunakan analisis *Skalling*.

#### a. Analisis Location Quotion

Dari perhitungan *LQ* (Lampiran 5), diketahui bahwa Kabupaten Gresik pada tahun 1994- 1999 secara sektoral memiliki beberapa sektor prioritas yang harus mendapat perhatian lebih, seperti terlihat pada tabel 12

Tabel 12 Nilai *Location Quotion* Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999

No	Sektor	1994	1995	1996	1997	1998	1999
01	Pertambangan dan Peggalian	1,1657	1,1412	1,0881	1,1407	1,8369	1,8750
02	Industri Pengolahan	1,7162	1,6625	1,6490	1,6221	1,6336	1,6456
03	Listrik Gas dan Air Bersih	2,3490	2,1808	2,1838	2,3750	2,0783	1,8760
04	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,9990	1,0067	0,9910	0,9779	1,0124	1,0094

Sumber : Lampiran 5

Hasil perhitungan  $LQ$  pada sektor prioritas di Kabupaten Gresik dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Hasil Perhitungan analisis  $LQ$  memperlihatkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai  $LQ$  yang terus meningkat, walaupun pada tahun-tahun awal sempat menurun. Nilai  $LQ$  sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 1994 sebesar 1,1657, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 1,1412 pada tahun 1995 dan pada tahun 1996 sebesar 1,0881. Akan tetapi pada tahun 1997 nilai  $LQ$  sektor pertambangan dan penggalian meningkat menjadi 1,1407 dan terus meningkat menjadi sebesar 1,8369 pada tahun 1998 serta sebesar 1,875 pada tahun 1999.

Sumbangan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Gresik memang terhitung menurun dari tahun ke tahun, namun jika dibandingkan dengan penurunan sumbangan sektor pertambangan dan penggalian propinsi Jawa Timur, masih tergolong lebih besar. Jadi sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Gresik dapat dikatakan unggul dari daerah himpunan.

#### 2. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor penyumbang terbesar bagi PDRB Kabupaten Gresik. Mulai tahun 1994 sampai tahun 1997, kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB meningkat. Pada tahun 1998 sedikit menurun sebagai akibat dampak krisis yang terjadi pertengahan tahun 1997, akan tetapi pada tahun 1999, kontribusinya kembali meningkat.

Nilai  $LQ$  sektor Industri Pengolahan, walaupun terbilang tidak berfluktuasi tajam namun cenderung menurun dibandingkan dengan pada tahun awal analisis. Tahun 1994 nilai  $LQ$  Industri Pengolahan sebesar 1,7162, kemudian tahun 1995 sampai tahun 1997 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,6625, sebesar 1,6490 dan sebesar 1,6221. Sebaliknya, pada tahun 1998 dan tahun 1999 nilai  $LQ$  mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,6336 dan sebesar 1,6456. Dampak krisis yang terjadi pertengahan tahun 1997 ternyata juga membawa efek yang tidak kecil terhadap kegiatan Industri di Kabupaten Gresik.

### 3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih merupakan sektor yang memiliki nilai  $LQ$  rata-rata terbesar dibandingkan sektor-sektor lain di Kabupaten Gresik. Pada tahun 1994 nilai  $LQ$  sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 2,349 namun dua tahun kemudian, yaitu tahun 1995 dan tahun 1996 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,1808 dan sebesar 2,1838. Pada tahun 1997 nilai  $LQ$  meningkat menjadi sebesar 2,3750 namun kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 2,0783 pada tahun 1998 dan sebesar 1,876 pada tahun 1999.

### 4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada tahun 1994 bukan termasuk sektor unggul, karena mempunyai nilai  $LQ$  kurang dari 1, yaitu sebesar 0,999. Pada tahun 1995 nilai  $LQ$  sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,0067 tetapi pada tahun berikutnya, yaitu tahun 1996 dan tahun 1997 kembali menurun menjadi sebesar 0,991 dan sebesar 0,9779. Fluktuasi nilai  $LQ$  sektor ini masih terus terjadi dengan adanya peningkatan di tahun 1998 serta sedikit penurunan di tahun 1999 yaitu dengan nilai  $LQ$  sebesar 1,0124 dan sebesar 1,0094.

#### b. Analisis *Dynamic Location Quotion*

Perhitungan berdasarkan analisis  $DLQ$  (lampiran 6) memperlihatkan bahwa tidak semua sektor prioritas pada suatu tahun akan terus menjadi sektor unggulan di masa-masa mendatang. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan sektor prioritas suatu daerah dalam memenangkan persaingan dengan sektor sejenis daerah himpunan. Hasil perhitungan analisis  $DLQ$  sektor prioritas Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 13 Nilai *Dynamic Location Quotion* Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999**

Tahun	Pertambangan dan Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik, Gas dan Air Bersih	Perdagangan, Hotel dan Restoran
1994	0,941	0,941	0,941	0,941
1995	0,895	0,850	0,684	1,035
1996	0,828	1,020	1,088	0,980
1997	1,319	0,951	1,553	0,961
1998	13,106	1,270	0,868	1,456
1999	1,131	1,015	0,577	0,961

Sumber : Lampiran 6

Nilai *DLQ* sektor prioritas pada tabel 13 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. sektor Pertambangan dan Penggalian

Perhitungan *DLQ* sektor prioritas Kabupaten Gresik tahun 1994- 1999 menunjukkan bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian memberi hasil yang menyolok pada tahun 1998, yaitu dengan nilai 13,106. Pada tahun-tahun sebelumnya hanya berkisar diantara angka satu, yaitu tahun 1994 sebesar 0,895, tahun 1996 sebesar 0,828 dan tahun 1997 sebesar 1,319. Akan tetapi setelah mengalami kenaikan tajam pada tahun 1998, nilai *DLQ* sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami penurunan drastis menjadi 1,131 pada tahun 1999, walaupun masih di atas angka satu.

2. sektor Industri Pengolahan

Sebagaimana halnya dengan sektor pertambangan dan penggalian, maka hasil perhitungan *DLQ* sektor Industri Pengolahan pada tahun 1998 meningkat cukup besar dari tahun 1997, yaitu dari 0,951 tahun 1997 menjadi sebesar 1,270 tahun 1998. Tahun 1994 nilai *DLQ* sektor Industri Pengolahan sebesar 0,941, kemudian pada tahun 1995 turun menjadi 0,850 dan meningkat menjadi 1,020 pada tahun 1996. Tahun 1999, nilai *DLQ* sektor Industri Pengolahan juga mengalami penurunan dari tahun 1998 menjadi sebesar 1,015, namun masih relatif unggul dalam persaingan dengan daerah himpunan.

3. sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Berbeda dari sektor lainnya, hasil perhitungan *DLQ* sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terlihat paling besar pada tahun 1997, yaitu sebesar 1,553. Tahun 1998

nilai  $DLQ$  menurun, begitu juga tahun 1999 dengan nilai sebesar 0,868 dan sebesar 0,577.

#### 4. sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Nilai  $DLQ$  sektor Perdagangan, Hotel dan restoran pada tahun 1994 adalah sebesar 0,941, tahun 1995 meningkat menjadi sebesar 1,035 namun menurun lagi tahun 1996 menjadi 0,980 serta pada tahun 1997 menjadi 1,961. Peningkatan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran baru terlihat pada tahun 1998 yaitu sebesar 1,456, akan tetapi pada tahun 1999 kembali turun menjadi 0,961.

#### c. Analisis *Skalling*

Berdasarkan hasil perhitungan  $LQ$  dan  $DLQ$ , ternyata Kabupaten Gresik memiliki beberapa sektor prioritas yang di antaranya terdapat satu sektor potensial yang masih dapat diunggulkan pada masa mendatang dengan keunggulan komperatif yang dimilikinya.

Untuk memilih sektor prioritas mana yang perlu mendapat perhatian ekstra untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut, digunakan analisis *Skalling*. Dari hasil perhitungan *Skalling* dapat ditentukan rangking berdasarkan urutan nilai dari yang terbesar ke nilai terkecil. Hasil perhitungan skalling  $LQ$  dan  $DLQ$  sektor prioritas terpilih dapat dilihat pada tabel 14;

**Tabel 14 Hasil *Skalling*  $LQ$  dan  $DLQ$  Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999**

Tahun	Pertambangan dan Penggalian		Industri Pengolahan		Listrik, Gas dan Air Bersih		Perdagangan dan Restoran	
	$S_{LQ}$	$S_{DLQ}$	$S_{LQ}$	$S_{DLQ}$	$S_{LQ}$	$S_{DLQ}$	$S_{LQ}$	$S_{DLQ}$
1994	12,35	0,00	53,13	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00
1995	11,46	60,11	55,86	47,29	100,00	0,00	0,00	100,00
1996	8,14	0,00	55,16	73,85	100,00	100,00	0,00	58,46
1997	11,56	60,93	46,11	0,00	100,00	100,00	0,00	1,65
1998	77,35	100,00	58,28	3,28	100,00	0,00	0,00	4,80
1999	99,88	100,00	73,41	79,06	100,00	0,00	0,00	69,31
Total	220,83	321,04	341,95	203,46	600,00	200,00	0,00	234,22
<i>Reskalling</i>	36,81	100,00	56,99	2,36	100,00	0,00	0,00	28,27

Sumber : Lampiran 8

Perhitungan *Skalling LQ* dan *DLQ* sektor prioritas, diperoleh *reskalling LQ* yang menempatkan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih di urutan pertama dan *reskalling DLQ* yang menempatkan sektor Pertambangan dan Penggalian di urutan pertama. *Total Skalling* dapat diketahui dari hasil *reskalling LQ* dan *reskalling DLQ* pada tabel 15;

**Tabel 15 Total Skalling Berdasarkan Skalling LQ dan Skalling DLQ Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999**

No	Sektor		Reskalling		Total Skalling	Reskalling	Rangking
			LQ	DLQ			
01	Pertambangan dan Penggalian		36,81	100,00	136,81	100,00	1
02	Industri Pengolahan		56,99	2,86	59,85	29,09	3
03	Listrik, Gas dan Air Bersih		100,00	0,00	100,00	66,08	2
04	Perdagangan, Hotel dan Restoran		0,00	28,27	28,27	0,00	0

Sumber : Lampiran 8

Hasil perhitungan *Total Skalling* sektor prioritas Kabupaten Gresik secara urut adalah sebagai berikut :

1. sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai *Skalling* sebesar 100
2. sektor Listrik, Gas dan Air Bersih memiliki nilai *Skalling* sebesar 66,08
3. sektor Industri Pengolahan memiliki nilai *Skalling* sebesar 29,09
4. sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki nilai *Skalling* sebesar 0

Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki nilai *Skalling* terbesar atau mempunyai rangking tertinggi diantara sektor prioritas yang ada di Kabupaten Gresik, yaitu sebesar 100. Sebaliknya sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki nilai *Skalling* terendah, yaitu 0. Dengan demikian, sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor prioritas yang mempunyai prospek kedepan untuk dikembangkan , karena kekuatannya dalam memenangkan persaingan dengan sektor sejenis di daerah lain dalam daerah himpunan.

#### 4.2.2 Analisis *Shift Share* Sektor Ekonomi

Metode analisis *LQ* dan *DLQ* telah menunjukkan posisi dan reposisi sektoral dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Sehubungan dengan hal itu maka perlu untuk diketahui tentang sebab terjadinya reposisi sektoral tersebut, yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *Shift Share*.

Analisis *Shift Share* akan memperlihatkan sebab terjadinya reposisi sektoral melalui besarnya pergeseran total pertumbuhan sektor ekonomi, sehingga dapat dideteksi adanya kekuatan dan kelemahan daerah dalam proses reposisi tersebut. Langkah awal perhitungan analisis adalah dengan menghitung nilai  $r_i$ ,  $R_a$  dan  $R_i$  Kabupaten Gresik (lampiran 10) seperti ditunjukkan oleh tabel 16

**Tabel 16 Nilai  $r_i$ ,  $R_a$  dan  $R_i$  dari PDRB Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999**

No	Sektor	$r_i$	$R_a$	$R_i$
01	Pertanian	1,1402	1,0438	1,0350
02	Pertambangan dan Penggalian	0,9196	1,0438	0,5058
03	Industri Pengolahan	1,1580	1,0438	1,0767
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,5153	1,0438	1,6919
05	Konstruksi	1,1048	1,0438	0,7770
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,2177	1,0438	1,0748
07	Pengangkutan dan Komunikasi	1,2904	1,0438	1,2677
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,0870	1,0438	0,8720
09	Jasa-jasa	1,0963	1,0438	1,0505

Sumber : lampiran 10

Hasil perhitungan pada tabel 16 dapat digunakan untuk menghitung komponen pertumbuhan daerah, pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah, seperti yang dapat dilihat pada tabel 17

**Tabel 17 Komponen Pertumbuhan Daerah, Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999 (juta rupiah)**

No	Sektor	PN <sub>ij</sub>	PP <sub>ij</sub>	PPW <sub>ij</sub>
01	Pertanian	1.267,96	-3.067,54	36.671,00
02	Pertambangan dan Penggalian	2.526,30	-31.031,40	23.867,60
03	Industri Pengolahan	54.608,62	41.018,80	101.361,60
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.202,02	62.176,48	-16.942,4
05	Konstruksi	3.331,01	-20.290,23	24.929,30
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	24.787,30	17.543,52	80.870,00
07	Pengangkutan dan Komunikasi	3.033,11	15.504,90	1.72,00
08	Kecelakaan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.794,90	-26.60,90	33.32,40
09	Jasa- jasa	380,55	823,05	5.626,20

Sumber : lampiran 10

Tabel 17 dapat menjelaskan faktor- faktor yang mendukung posisi dan reposisi sektor ekonomi daerah. Hal itu sangat berpengaruh bagi cepat atau lambannya pertumbuhan suatu sektor ekonomi. Dari hasil perhitungan komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, dapat dijumlahkan untuk mendeteksi pergeseran total pertumbuhan sektor ekonomi kabupaten Gresik, baik secara absolut maupun secara persentase. Pergeseran total pertumbuhan kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 18

**Tabel 18 Pergeseran Total Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999**

No	Sektor	PT (rupiah)	PT (persen)
01	Pertanian	33.603.462.896	1,2273
02	Pertambangan dan Penggalian	-7.163.755.398	-0,2615
03	Industri Pengolahan	142.381.369.252	5,1998
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	45.234.088.040	1,6521
05	Konstruksi	4.639.071.350	1,6512
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	98.413.496.695	3,5942
07	Pengangkutan dan Komunikasi	17.076.852.720	0,6236
08	Kecelakaan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6.701.513.616	0,2448
09	Jasa- jasa	6.449.290.050	0,2355

Sumber : lampiran 10

Tabel 18 menunjukkan bahwa hanya terdapat satu sektor ekonomi di kabupaten Gresik yang mengalami kelambanan pertumbuhan, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor yang paling besar mengalami pertumbuhan adalah sektor Industri Pengolahan, diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Pergeseran Total Pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Gresik secara sektoral dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Sektor Pertanian

Sektor Pertanian mengalami pergeseran total yang cukup besar yaitu 1,2273 persen, dapat dikatakan pertumbuhannya tergolong maju. Pertumbuhan sektor pertanian tahun 1995 sebesar 5,67 persen dan bertahan sampai tahun 1996 yaitu sebesar 5,52 persen. Pada tahun 1997 pertumbuhannya mengalami penurunan - 2,89 persen, namun kembali meningkat pada tahun 1998 dan 1999 yaitu sebesar 3,19 dan 2,05 persen. Ditinjau dari segi kontribusinya terhadap PDRB, peranan sektor pertanian relatif baik dengan fluktuasi naik turun yang kecil, berkisar antara 10,62 sampai 12,73 persen.

#### 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Perhitungan Total Pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Gresik menempatkan sektor Pertambangan dan Penggalian sebagai sektor yang lamban pertumbuhannya, dengan total pergeseran sebesar -0,2615 persen. Hasil perhitungan komponen pertumbuhan pangsa wilayah sebesar 0,8715, akan tetapi karena komponen pertumbuhan proporsional yang tidak mendukung maka total pergeserannya menjadi negatif.

#### 3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor ekonomi kabupaten Gresik yang paling besar mengalami total pergeseran, yaitu sebesar 5,1998 persen. Hal ini dikarenakan bahwa komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, keduanya sama- sama memberikan manfaat yang mendukung. Peranannya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Gresik sangat besar, dengan rata-rata kontribusi selama tahun 1994-2000 sebesar 46,3 persen dan rata- rata laju pertumbuhan sebesar 3,65 persen.

#### 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Hasil Perhitungan pergeseran total menunjukkan bahwa sektor Listrik, Gas dan Air Bersih termasuk kelompok sektor yang maju pertumbuhannya, dengan nilai pergeseran total sebesar 1,6521 persen, dan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,052 persen. Kontribusinya terhadap pembentukan PDRB selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata sebesar 4,105 persen.

#### 5. Sektor Kontruksi

Pergeseran total sektor Kontruksi di kabupaten Gresik juga tergolong dalam kelompok maju, dengan nilai pergeseran total sebesar 1,6512 persen dan rata-rata laju pertumbuhan selama tahun 1994-1999 sebesar 3,09 persen. Perannya terhadap PDRB tidak begitu besar namun terlihat stabil, rata-rata sebesar 3,00 persen

#### 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Pergeseran total yang cukup besar terjadi di sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Gresik. Pertumbuhannya yang tergolong maju mempunyai nilai pergeseran total sebesar 3,5942 persen, walaupun laju pertumbuhannya mengalami penurunan dari 10,94 persen pada tahun 1995 menjadi 3,61 persen tahun 1996, namun kontribusinya terhadap PDRB cukup besar dan relatif mengalami kenaikan menjadi sebesar 21,50 persen pada tahun 1999. Pergeseran ini sebagian adalah hasil dukungan dari komponen pertumbuhan pangsa wilayah, walaupun sebagian kecil juga karena peranan komponen pertumbuhan proporsional.

#### 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Tahun 1996 laju pertumbuhannya cukup besar, yaitu 11,45 persen namun pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi sebesar 7,48 persen bahkan turun drastis pada tahun 1998 menjadi sebesar 0,64 persen dan tahun 1999 sebesar 0,56 persen. Sektor Pengangkutan dan komunikasi memiliki nilai pergeseran total sebesar 0,6236 persen. Tidak begitu besar, namun termasuk dalam kelompok maju. Komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah, keduanya memberi kemanfaatan walaupun belum optimal.

#### 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Hasil perhitungan pergeseran total sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga menunjukkan nilai yang tidak begitu besar, yaitu 0,2448 namun tergolong kelompok maju. Sumbangan komponen pertumbuhan pangsa wilayah cukup bagus namun tertutupi karena komponen pertumbuhan proporsional tidak memberikan dukungan kemanfaatan.

#### 9. Sektor Jasa- jasa

Sumbangan kemanfaatan dari komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor Jasa- jasa, mendorong adanya pergeseran total senilai 0,2355 persen. Kontribusinya terhadap PDRB cukup stabil walaupun hanya berkisar  $\pm 4$  persen.

### 4.3 Pembahasan

Kabupaten Gresik, dari sisi ekonomi mempunyai sifat kota dengan karakteristik yang didominasi oleh sektor sekunder dan tersier, tidak jauh berbeda dengan karakteristik DATI II lain di Jawa Timur, dengan kontribusi terbesar diberikan oleh sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Seperti yang dikemukakan oleh Hiscman (1958) bahwa daerah di suatu negara dapat dibedakan menjadi daerah kaya dan daerah miskin, jika perbedaan antara kedua daerah tersebut semakin menyempit berarti terjadi imbas yang baik karena terjadi peneteskan ke bawah (*trickling down effects*). Rata- rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gresik sebesar 3,54 persen, lebih tinggi dari rata- rata laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 2,29 persen.

Keunggulan Kabupaten Gresik dibandingkan dengan daerah himpunan propinsi Jawa Timur, dapat diketahui dari hasil analisis *LQ* dan *DLQ*. Dilihat dari nilai *LQ* pada tahun 1994-1999, terdapat empat sektor di Kabupaten Gresik yang unggul dari daerah himpunan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih serta sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Lima sektor yang lain tidak dapat diunggulkan untuk memenangkan persaingan dengan daerah TK II lain di Jawa Timur. Jika dilihat dari rata- rata nilai *DLQ*, sektor unggulan di Kabupaten Gresik rata- rata masih

dapat diharapkan untuk unggul di kemudian hari. Menggunakan analisis *Skalling*, dapat ditentukan urutan posisi atau rangking dari sektor prioritas yang ada di Kabupaten Gresik. Hasil *Skalling* antar nilai *LQ* dan *DLQ* menempatkan sektor Pertambangan dan Penggalian di urutan pertama sebagai sektor prioritas terpilih dalam konteks memenangkan persaingan dengan daerah TK II lain di Jawa Timur, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.

Menurut Yuwono (1999), indikator *LQ* dan *DLQ* menunjukkan bahwa tidak semua sektor yang unggul saat ini akan terus menjadi sektor unggulan di masa mendatang, seperti yang dialami oleh sektor Kontruksi dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, yang bukan termasuk kriteria sektor prioritas menurut analisis *LQ* namun menurut analisis *DLQ* mempunyai prospek untuk unggul di masa mendatang.

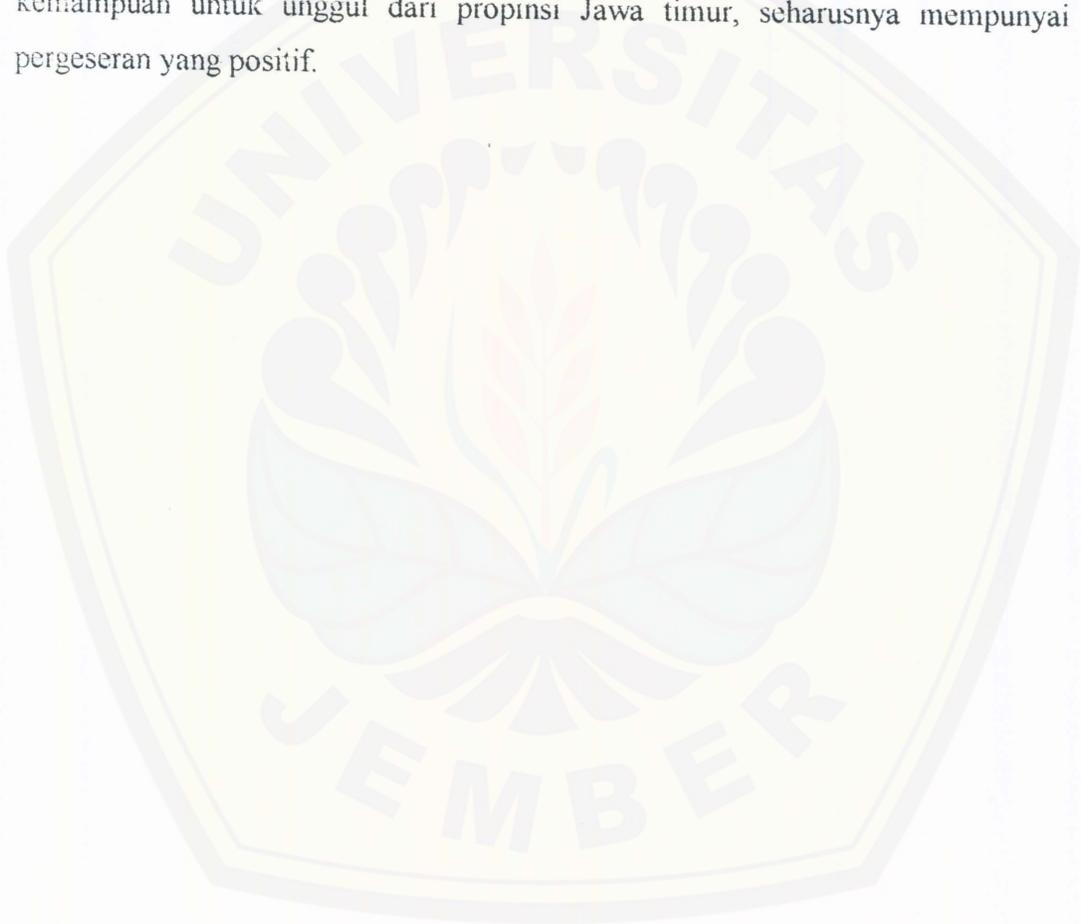
Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa delapan dari sembilan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Gresik, kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian, pertumbuhannya tergolong maju dengan pergeseran positif yang cukup baik. Delapan sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan air Bersih, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa- jasa. Menurut Warpani (1984) adanya kegiatan pembangunan memungkinkan adanya perubahan pertumbuhan pada masing- masing sektor ekonomi dalam struktur perekonomian yang selanjutnya terjadi pergeseran sektor- sektor yang berperan di dalamnya. Pergeseran total sektor ekonomi di Kabupaten Gresik lebih banyak disebabkan oleh komponen pertumbuhan pangsa wilayah, walaupun sebagian kecil juga karena peranan komponen pertumbuhan proporsional. Pergeseran terbesar terjadi pada sektor Industri Pengolahan, sebesar 5,1998 persen serta sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 3,5942 persen. Penelitian Putra (1997) juga menunjukkan adanya pergeseran peranan sektoral di DATI II Pasuruan tahun 1993- 1995 dari dominasi sektor primer ke dominasi sektor sekunder dan tersier, dngan pergeseran terbesar terjadi pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 2,47309 persen. Berbeda dengan penelitian Wahyu (2000), bahwa di

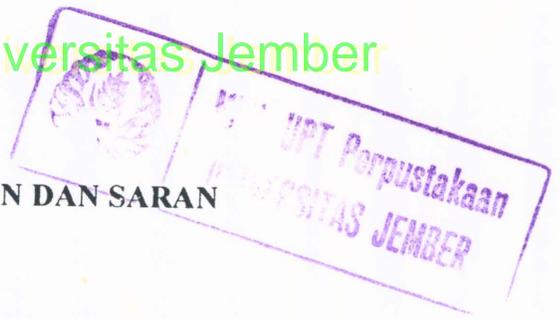
Kabupaten Mojokerto tahun 1996-1998 terdapat empat sektor prioritas dengan dominasi sektor primer, yaitu sektor Pertanian, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, dengan pergeseran terbesar terjadi pada sektor Pertanian 2,54731 persen.

Kabupaten Gresik dalam konteks wilayah Gerbangkertasusila mempunyai peluang yang sangat memungkinkan untuk memperoleh nilai tambah atas aktifitas-aktifitas ekonomi yang terjadi. Maraknya kegiatan ekonomi di Surabaya dan Sidoarjo akan menimbulkan *spread effects* terhadap Kabupaten Gresik sebagai daerah *hinterland*, yang berpeluang besar akan menerima pengalihan kegiatan ekonomi yang sudah terlalu padat di Surabaya. Seperti dikemukakan oleh Myrdal (1957), tentang pengaruh yang menguntungkan karena adanya ekspansi ekonomi suatu daerah ke daerah sekitarnya (*spread effects*). Keunggulan lokasional ini telah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sektor Industri Pengolahan serta sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sehingga memberikan keuntungan bagi Kabupaten Gresik. Akan tetapi perlu diperhatikan, bahwa sektor Pertanian yang merupakan sektor primer, masih memiliki komponen pertumbuhan proporsional yang negatif. Komponen pertumbuhan proporsional yang negatif berkaitan dengan masalah ketersediaan bahan mentah, permintaan produk akhir, struktur dan keragaman pasar serta kebijakan industri menyangkut pajak, subsidi dan *price support*.

Wilayah Kabupaten Gresik mempunyai lahan pertanian dengan karakteristik yang tidak mendukung sebagai lahan pertanian tanaman pangan, karena sebagian besar berada di daerah pesisir pantai sehingga lebih cocok digunakan sebagai lahan perikanan atau tambak. Sempitnya lahan pertanian mengharuskan pengembangan sektor pertanian melalui upaya peningkatan kualitas produk secara intensifikasi, misalnya dengan pengemasan agar hasil produk lebih awet dan tahan lama sehingga dapat di ekspor tanpa resiko rusak, atau penetapan harga dasar sehingga harga produk meningkat. Disamping itu usaha peningkatan hasil pertanian juga dapat dilakukan dengan menggalakkan agroindustri, yaitu usaha pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.

Begitu juga dengan sektor Pertambangan dan Peggalian yang mempunyai komponen pertumbuhan proporsional negatif. Sebagian besar masalah utama adalah langkanya data statistik dan informasi tentang sumber daya yang tersedia serta keberadaan kegiatan Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Gresik, oleh karena itu perlu dilakukan survey oleh lembaga penelitian daerah untuk mengidentifikasi sumber daya yang potensial dalam mendukung usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Gresik. Hal ini mengingat bahwa sektor pertambangan dan Penggalian sebagai sektor prioritas yang mempunyai kemampuan untuk unggul dari propinsi Jawa timur, seharusnya mempunyai pergeseran yang positif.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan dan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. terdapat empat sektor prioritas di Kabupaten Gresik yang unggul dalam persaingan saat ini, dengan nilai  $LQ > 1$ , yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih serta sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Empat sektor prioritas tersebut masih dapat diharapkan untuk unggul dalam persaingan di masa mendatang dengan rata-rata nilai  $DLQ > 1$ , secara berurutan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Industri Pengolahan serta sektor Listrik, Gas dan Air Bersih. Hasil akhir Skalling antara nilai  $LQ$  dan  $DLQ$  menempatkan sektor Pertambangan dan Penggalian sebagai sektor prioritas terpilih untuk dikembangkan dalam konteks memenangkan persaingan dengan DATI II lain di Jawa Timur, baik saat ini maupun di masa mendatang.
2. sembilan sektor ekonomi di Kabupaten Gresik mengalami pergeseran total yang bervariasi. Delapan sektor tergolong maju pertumbuhannya, dengan pergeseran positif, yaitu sektor Pertanian, sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, sektor konstruksi, sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa-jasa lainnya. Sektor Pertambangan dan Penggalian adalah perkecualian sektor di Kabupaten Gresik yang tergolong lamban pertumbuhannya dengan pergeseran negatif sebesar  $-0,2615$  persen. Pergeseran terbesar dialami oleh sektor Industri Pengolahan, yaitu sebesar  $5,1998$  persen diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan pergeseran sebesar  $3,5942$  persen.

## 5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diambil, maka saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut :

1. kelompok sektor prioritas khususnya sektor prioritas terpilih, yaitu Pertambangan dan Penggalian perlu diperhatikan keberadaannya bahkan perlu diadakan usaha pengembangannya secara optimal mengingat ketergantungannya terhadap ketersediaan sumber daya alam, disamping juga dibutuhkan kebijaksanaan dari pemerintah Kabupaten Gresik dalam memberikan sarana dan prasarana yang memudahkan bagi tumbuhnya investasi- investasi baru pada sektor ekonomi, khususnya sektor prioritas di Kabupaten Gresik, sehubungan dengan berlakunya otonomi daerah.
2. Sektor Industri Pengolahan yang memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Gresik, banyak menggunakan bahan baku impor, maka pemberian kredit usaha kecil (KUK) merupakan langkah awal untuk pengembangan industri kecil dengan penyesuaian potensi hasil sehingga tidak membutuhkan bahan baku impor lagi.
3. pergeseran total yang terjadi pada sembilan sektor ekonomi di Kabupaten Gresik tidak terlepas dari peran serta pelaku pelaku ekonomi, baik pengusaha, investor maupun pemerintah dan masyarakat, sehingga dibutuhkan koordinasi baik dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi, agar membuahkan hasil yang optimal sehubungan dengan usaha pengembangan pembangunan di Kabupaten Gresik

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE-YKPN
- ..... 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Aziz, IJ. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan beberapa aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dan BAPPEDA Kabupaten DATI II Gresik., 2000. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gresik 1993-1999*. Gresik
- ..... 2000. *Kabupaten Gresik Dalam Angka Tahun 1994- 1999*. Gresik
- Biro Pusat Statistik Jawa Timur. 1999. *Jawa Timur dalam Angka*. Surabaya
- Budiharsono, S. 1991. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: FE-UI
- Djojohadikusumo, S. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Hadisaroso, P. 1982. *Konsepsi Dasar Pengembangan Wilayah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum
- Nuryasman, 1996. *Pengembangan Konsep Pusat Pertumbuhan Terhadap Wilayah Kepulauan Indonesia*. Jakarta: Media Ekonomi Tri Sakti
- Putra, RS. 1997. *Pengembangan Sektor Industri Guna Peningkatan Sumbangan Terhadap PDRB Kotamadya DATI II Pasuruan*. Skripsi tak dipublikasikan Jember: FEUJ
- Wahyu, R. 2000. *Identifikasi Sektor Potensial terhadap Pengembangan Pembangunan Wilayah Kabupaten Mojokerto*. Skripsi tak dipublikasikan Jember: FEUJ
- Warpani, S. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: ITB
- Yuwono, P. 1999. *Penentuan Sektor Unggulan Daerah Menghadapi Implentasi Undang-Undang 22 / 1999 dan Undang-Undang 25 / 1999*. Salatiga: Program Pasca Sarjana UKSW

Lampiran 1: Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999 (juta rupiah)

No	Sektor	1994	1995	1996	1997	1998	1999
01	Pertanian	348.583,64	368.347,17	388.683,29	377.446,34	389.473,94	397.471,15
02	Pertambangan	57.679,19	58.071,63	57.370,72	54.700,39	53.059,38	53.042,69
03	Industri Pengolahan	1.101.337,09	1.246.772,06	1.380.572,82	1.570.707,96	1.724.996,44	1.443.799,05
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	95.936,56	115.662,07	134.110,30	148.631,45	141.753,09	145.373,53
05	Konstruksi	76.050,35	86.773,45	97.896,33	103.999,34	79.039,50	84.017,80
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	565.920,05	627.840,34	693.037,28	740.923,59	665.097,75	689.115,14
07	Angkutan dan Komunikasi	69.249,20	73.713,27	82.152,58	88.296,58	88.864,00	89.357,63
08	Keuangan, Persewaan dan JasaPerusahaan	155.127,63	161.382,48	170.008,70	175.887,23	167.046,57	168.628,06
09	Jasa- jasa	121.296,72	122.843,62	129.285,36	138.332,95	133.105,92	134.667,50
	<b>PDRE</b>	<b>2.738162,30</b>	<b>2.997.879,98</b>	<b>3.323.252,52</b>	<b>3.553.214,48</b>	<b>3.142.557,72</b>	<b>3.205.472,55</b>

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Lampiran 2 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Propinsi Jawa Timur Tahun 1994-1999 (juta rupiah)

No	Sektor	1994	1995	1996	1997	1998	1999
01	Pertanian	9.666.049,56	9.866.092,64	10.253.902,38	10.360819,63	9.840.471,06	10.004.104,03
02	Pertambangan dan Pengalihan	9.555.206,92	970.066,58	982.419,95	875.522,36	501.798,67	483.149,93
03	Industri Pengolahan	13.990.976,06	15.802.744,63	17.698.276,00	19.409.565,66	15.104.078,2	15.064.191,66
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	787.544,59	1.011.891,73	1.139.846,68	1.143.104,298	1.179.194,654	1.332.448,188
05	Konstruksi	3.433.305,97	3.854.810,05	4.239.635,33	4.370.532,83	2.918.521,24	2.667.858,49
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.911.198,61	11.866.746,64	12.993.706,42	13.828.696,97	11.369.207,36	11.722.881,23
07	Pengangkutan dan Komunikasi	3.504.855,31	3.800.166,09	4.162.807,67	4.236.276,08	4.051.086,25	4.443.028,71
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.563.710,85	3.766.255,56	3.979.808,69	4.145.932,45	3.296.433,66	3.107.423,21
09	Jasa-jasa	5.914.632,87	6.101.730,07	6.302.065,91	6.483.125,59	6.138.105,66	6.213.111,13
	<b>PDRB</b>	<b>52.727.480,74</b>	<b>57.040.503,99</b>	<b>61.752.469,03</b>	<b>64.853.575,86</b>	<b>54.398.896,74</b>	<b>55.038.126,58</b>

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Lampiran 3 : Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999  
(persen)

No	Sektor	1994	1995	1996	1997	1998	1999
01	Pertanian	12,73	12,29	11,70	10,62	12,39	12,40
02	Pertambangan dan Penggalian	2,11	1,94	1,73	1,54	1,69	1,65
03	Industri Pengolahan	45,53	46,05	47,26	48,55	45,35	45,04
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	3,50	3,86	4,04	4,18	4,51	4,54
05	Konstruksi	2,76	2,89	2,95	2,93	2,52	2,62
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,67	20,94	20,85	20,85	21,16	21,50
07	Pengangkutan dan Komunikasi	2,53	2,46	2,47	2,48	2,83	2,79
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,67	5,39	5,12	4,95	5,32	5,26
09	Jasa-jasa	4,48	4,18	3,89	3,89	4,24	4,20
	PDRB	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, Desember 2001

Lampiran 4 : Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Propinsi Jawa Timur Tahun 1994-1999  
(persen)

No	Sektor	1994	1995	1996	1997	1998	1999
01	Pertanian	18,33	17,30	16,48	15,98	18,09	18,17
02	Pertambangan dan Penggalian	1,81	1,70	1,59	1,35	0,92	0,88
03	Industri Pengolahan	26,53	27,70	28,83	29,93	27,76	27,37
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,49	1,77	1,84	1,76	2,17	2,42
05	Konstruksi	6,51	6,76	6,98	6,74	5,37	4,85
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,69	20,80	20,89	21,32	20,90	21,3
07	Pengangkutan dan Komunikasi	6,65	6,66	6,72	6,53	7,45	8,07
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,76	6,60	6,44	6,39	6,06	5,65
09	Jasa- jasa	11,22	10,70	10,24	10,00	11,28	11,29
	<b>PDRB</b>	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Propinsi Jawa Timur, Desember 2001

Lampiran 5 : Perhitungan *Location Quotion* Sektor Ekonomi di Kabupaten  
Gresik Tahun 1994 – 1999

$$LQ = \frac{X_{in} / Y_n}{X_t / Y}$$

1. Sektor Pertanian

$$LQ \text{ Tahun 1994} = \frac{348.583,64 / 2.738.162,30}{9.666.049,56 / 52.727.480,74}$$

$$= 0,6945$$

$$LQ \text{ Tahun 1995} = \frac{368.347,17 / 2.997.879,98}{9.866.092,64 / 57.040.503,99}$$

$$= 0,7104$$

$$LQ \text{ Tahun 1996} = \frac{388.683,29 / 3.323.252,52}{10.253.902,38 / 61.752.469,03}$$

$$= 0,704$$

$$LQ \text{ Tahun 1997} = \frac{377.446,34 / 3.553.214,48}{10.360.819,63 / 64.853.575,86}$$

$$= 0,6646$$

$$LQ \text{ Tahun 1998} = \frac{389.473,94 / 3.142.557,72}{9.840.471,06 / 54.398.896,74}$$

$$= 0,6849$$

$$LQ \text{ Tahun 1999} = \frac{397.471,15 / 3.205.472,55}{10.004.104,03 / 55.038.126,58}$$

$$= 0,6821$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalan

$$LQ \text{ Tahun 1994} = \frac{57.679,19 / 2.738.162,30}{953.206,92 / 52.727.480,74}$$

$$= 1,1657$$

$$LQ \text{ Tahun 1995} = \frac{58.071,63 / 2.997.879,98}{970.066,58 / 57.040.503,99}$$

$$= 1,1412$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1996 &= \frac{57.370,72 / 3.323.252,52}{982.419,95 / 61.752.469,03} \\ &= 1,0881 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1997 &= \frac{54.700,39 / 3.553.214,48}{875.552,36 / 64.853.575,86} \\ &= 1,1407 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1998 &= \frac{53.059,38 / 3.142.557,72}{501.798,67 / 54.398.896,74} \\ &= 1,8369 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1999 &= \frac{53.042,69 / 3.205.472,55}{483.149,93 / 55.038.126,58} \\ &= 1,8850 \end{aligned}$$

### 3. Sektor Industri Pengolahan

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1994 &= \frac{1.246.772,06 / 2.738.162,30}{13.990.976,06 / 52.727.480,74} \\ &= 1,7162 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1995 &= \frac{1.380.572,82 / 2.997.879,98}{15.802.744,63 / 57.040.503,99} \\ &= 1,6625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1996 &= \frac{1.570.707,96 / 3.323.252,52}{17.698.276,00 / 61.752.469,03} \\ &= 1,6490 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1997 &= \frac{1.724.996,44 / 3.553.214,48}{19.409.565,66 / 64.853.575,86} \\ &= 1,6221 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1998 &= \frac{1.425.117,57 / 3.142.557,72}{15.104.078,2 / 54.398.896,74} \\ &= 1,6336 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1999 &= \frac{1.443.799,05 / 3.205.472,55}{15.064.191,66 / 55.038.126,58} \\ &= 1,6456 \end{aligned}$$

## 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1994 &= \frac{95.936,56 / 2.738.162,30}{787.544,59 / 52.727.480,74} \\ &= 2,3490 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1995 &= \frac{115.662,07 / 2.997.879,98}{1.011.891,73 / 57.040.503,99} \\ &= 2,1808 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1996 &= \frac{134.110,30 / 3.323.252,52}{1.139.846,68 / 61.752.469,03} \\ &= 2,1838 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1997 &= \frac{148.631,45 / 3.553.214,48}{1.143.104,298 / 64.853.575,86} \\ &= 2,375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1998 &= \frac{141.753,09 / 3.142.557,72}{1.179.194,654 / 54.398.896,74} \\ &= 2,0783 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1999 &= \frac{145.373,53 / 3.205.472,55}{1.332.448,188 / 55.038.126,58} \\ &= 1,8760 \end{aligned}$$

## 5. Sektor Kontruksi

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1994 &= \frac{76.050,35 / 2.738.162,30}{3.433.305,97 / 52.727.480,74} \\ &= 0,4270 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1995 &= \frac{86.773,45 / 2.997.879,98}{3.854.810,05 / 57.040.503,99} \\ &= 0,4275 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1996 &= \frac{97.896,33 / 3.323.252,52}{4.239.635,33 / 61.752.469,03} \\ &= 0,4300 \end{aligned}$$

$$LQ \text{ Tahun } 1997 = \frac{103.999,34 / 3.553.214,48}{4.370.532,83 / 64.853.575,86}$$

$$= 0,4347$$

$$LQ \text{ Tahun } 1998 = \frac{79.039,50 / 3.142.557,72}{2.918.521,24 / 54.398.896,74}$$

$$= 0,4701$$

$$LQ \text{ Tahun } 1999 = \frac{84.017,80 / 3.205.472,55}{2.667.858,49 / 55.038.126,58}$$

$$= 0,5402$$

**6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

$$LQ \text{ Tahun } 1994 = \frac{565.920,05 / 2.738.162,30}{10.911.198,61 / 52.727.480,74}$$

$$= 0,9990$$

$$LQ \text{ Tahun } 1995 = \frac{627.840,34 / 2.997.879,98}{11.866.746,64 / 57.040.503,99}$$

$$= 1,0067$$

$$LQ \text{ Tahun } 1996 = \frac{693.037,28 / 3.323.252,52}{12.993.706,42 / 61.752.469,03}$$

$$= 0,9910$$

$$LQ \text{ Tahun } 1997 = \frac{740.923,59 / 3.553.214,48}{13.828.696,97 / 64.853.575,86}$$

$$= 0,9779$$

$$LQ \text{ Tahun } 1998 = \frac{665.097,75 / 3.142.557,72}{11.369.207,36 / 54.398.896,74}$$

$$= 1,0124$$

**7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

$$LQ \text{ Tahun } 1994 = \frac{69.249,20 / 2.738.162,30}{3.504.855,31 / 52.727.480,74}$$

$$= 0,3805$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1995 &= \frac{73.713,27 / 2.997.879,98}{3.800.166,09 / 57.040.503,99} \\ &= 0,3694 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1996 &= \frac{82.152,58 / 3.323.252,52}{4.162.807,67 / 61.752.469,03} \\ &= 0,3665 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1997 &= \frac{88.296,75 / 3.553.214,48}{4.236.276,08 / 64.853.575,86} \\ &= 0,3798 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1998 &= \frac{88.864,00 / 3.142.557,72}{4.051.086,25 / 54.398.896,74} \\ &= 0,3799 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1999 &= \frac{89.357,63 / 3.205.472,55}{4.443.028,71 / 55.038.126,58} \\ &= 0,3457 \end{aligned}$$

#### 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1994 &= \frac{155.127,63 / 2.738.162,30}{3.563.710,85 / 52.727.480,74} \\ &= 0,8387 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1995 &= \frac{161.382,48 / 2.997.879,98}{3.766.255,56 / 57.040.503,99} \\ &= 0,8152 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1996 &= \frac{170.008,70 / 3.323.252,52}{3.979.808,69 / 61.752.469,03} \\ &= 0,7950 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1997 &= \frac{175.887,23 / 3.553.214,48}{4.145.932,45 / 64.853.575,86} \\ &= 0,7746 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1998 &= \frac{167.046,57 / 3.142.557,72}{3.296.433,66 / 54.398.896,74} \\ &= 0,8779 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1999 &= \frac{168.628,06 / 3.205.472,55}{3.107.423,21 / 55.038.126,58} \\ &= 0,931 \end{aligned}$$

#### 9. Sektor Jasa – Jasa

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1994 &= \frac{122.843,62 / 2.738.162,30}{5.914.632,87 / 52.727.480,74} \\ &= 0,4002 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1995 &= \frac{125.516,75 / 2.997.879,98}{6.101.703,07 / 57.040.503,99} \\ &= 0,3916 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1996 &= \frac{129.285,36 / 3.323.252,52}{6.302.065,91 / 61.752.469,03} \\ &= 0,3810 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1997 &= \frac{138.332,95 / 3.553.214,48}{6.483.125,59 / 64.853.575,86} \\ &= 0,3894 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1998 &= \frac{133.105,92 / 3.142.557,72}{6.138.105,66 / 54.398.896,74} \\ &= 0,3759 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} LQ \text{ Tahun } 1999 &= \frac{134.667,50 / 3.205.472,55}{6.213.111,13 / 55.038.126,58} \\ &= 0,3720 \end{aligned}$$

Lampiran 6 : Perhitungan Dynamic Location Quotion Sektor Prioritas di  
Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999

$$DLQ = \left\{ \frac{(1 + g_m)/(1 + g_n)}{(1 + G_i)/(1 + G)} \right\}^5$$

1. Sektor Pertanian

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1 + 0,0567)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0207)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,115$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1 + 0,0552)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0393)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,010$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1 + 0,0289)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0104)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,050$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1 + 0,0319)/(1 + 0,0354)}{(1 - 0,0502)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,429$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1 + 0,0205)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0166)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,956$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1 + 0,0068)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0156)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,895$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1 - 0,0121)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0127)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,828$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1 - 0,0465)/(1 + 0,0354)}{(1 - 0,1088)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,319$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1-0,03)/(1+0,0354)}{(1-0,4268)/(1+0,0229)} \right)^5 = 13,106$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1-0,0003)/(1+0,0354)}{(1-0,0372)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,131$$

### 3. Sektor Industri Pengolahan

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1+0,0000)/(1+0,0354)}{(1+0,0000)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1+0,1073)/(1+0,0354)}{(1+0,1295)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,850$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1+0,1377)/(1+0,0354)}{(1+0,1199)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,020$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1+0,0982)/(1+0,0354)}{(1+0,0967)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,951$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1-0,1738)/(1+0,0354)}{(1-0,2218)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,270$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1+0,0131)/(1+0,0354)}{(1-0,0026)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,015$$

### 4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1+0,0000)/(1+0,0354)}{(1+0,0000)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1+0,2056)/(1+0,0354)}{(1+0,2849)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,684$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1+0,1595)/(1+0,0354)}{(1+0,1265)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,088$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1+0,1083)/(1+0,0354)}{(1+0,0028)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,553$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1-0,0463)/(1+0,0354)}{(1-0,0316)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,868$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1 + 0,0255)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,1299)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,577$$

### 5. Sektor Kontruksi

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1 + 0,1410)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,1228)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,020$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1 + 0,1282)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0998)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,072$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1 + 0,0623)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0309)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,093$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1 - 0,2400)/(1 + 0,0354)}{(1 - 0,3322)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,794$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1 + 0,063)/(1 + 0,0354)}{(1 - 0,0859)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 2,00$$

### 6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0000)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1 + 0,1094)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0876)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,035$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1 + 0,1038)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0950)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,980$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1 + 0,0691)/(1 + 0,0354)}{(1 + 0,0643)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 0,961$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1 - 0,1023)/(1 + 0,0354)}{(1 - 0,1778)/(1 + 0,0229)} \right)^5 = 1,456$$

$$DLQ_{1993} = \left( \frac{(1+0,0361)/(1+0,0354)}{(1+0,0311)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,961$$

### 7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1+0,0000)/(1+0,0354)}{(1+0,0000)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1+0,0654)/(1+0,0354)}{(1+0,0843)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,859$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1+0,1145)/(1+0,0354)}{(1+0,0954)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,025$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1+0,0748)/(1+0,0354)}{(1+0,0176)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,234$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1-0,0064)/(1+0,0354)}{(1-0,0437)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,142$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1+0,0056)/(1+0,0354)}{(1+0,0967)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,610$$

### 8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1+0,0000)/(1+0,0354)}{(1+0,0000)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1+0,0403)/(1+0,0354)}{(1+0,0568)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,872$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1+0,0535)/(1+0,0354)}{(1+0,0567)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,922$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1+0,0346)/(1+0,0354)}{(1+0,0417)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,908$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1-0,0503)/(1+0,0354)}{(1-0,2049)/(1+0,0229)} \right)^5 = 2,288$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1+0,0095)/(1+0,0354)}{(1-0,0573)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,332$$

## 9. Sektor Jasa- jasa

$$DLQ_{1994} = \left( \frac{(1+0,0000)/(1+0,0354)}{(1+0,0000)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

$$DLQ_{1995} = \left( \frac{(1+0,0218)/(1+0,0354)}{(1+0,0316)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,899$$

$$DLQ_{1996} = \left( \frac{(1+0,0300)/(1+0,0354)}{(1+0,0328)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,932$$

$$DLQ_{1997} = \left( \frac{(1+0,0700)/(1+0,0354)}{(1+0,0287)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,142$$

$$DLQ_{1998} = \left( \frac{(1-0,0378)/(1+0,0354)}{(1-0,0532)/(1+0,0229)} \right)^5 = 1,015$$

$$DLQ_{1999} = \left( \frac{(1+0,0117)/(1+0,0354)}{(1+0,0122)/(1+0,0229)} \right)^5 = 0,941$$

Lampiran 7 : Perhitungan *Skalling Location Quotion* Sektor Prioritas di  
Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999

$$S = \frac{N - N_{Min}}{N_{Max} - N_{Min}} \times 100$$

Tahun 1994

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S = \frac{1,1657 - 0,999}{2,349 - 0,999} \times 100 = 12,35$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S = \frac{1,7162 - 0,999}{2,349 - 0,999} \times 100 = 53,13$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S = \frac{2,349 - 0,999}{2,349 - 0,999} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S = \frac{0,999 - 0,999}{2,349 - 0,999} \times 100 = 0$$

Tahun 1995

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S = \frac{1,1412 - 1,0067}{2,1808 - 1,0067} \times 100 = 11,46$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S = \frac{1,6625 - 1,0067}{2,1808 - 1,0067} \times 100 = 55,86$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S = \frac{2,1808 - 1,0067}{2,1808 - 1,0067} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S = \frac{1,0067 - 1,0067}{2,1808 - 1,0067} \times 100 = 0$$

**Tahun 1996**

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S = \frac{1,0881 - 0,991}{2,1838 - 0,991} \times 100 = 8,141$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S = \frac{1,649 - 0,991}{2,1838 - 0,991} \times 100 = 55,16$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S = \frac{2,1838 - 0,991}{2,1838 - 0,991} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S = \frac{0,991 - 0,991}{2,1838 - 0,991} \times 100 = 0$$

**Tahun 1997**

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S = \frac{1,1407 - 0,9779}{2,375 - 0,9779} \times 100 = 100$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S = \frac{1,6221 - 0,9779}{2,375 - 0,9779} \times 100 = 46,11$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S = \frac{2,375 - 0,9779}{2,375 - 0,9779} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S = \frac{0,9779 - 0,9779}{2,375 - 0,9779} \times 100 = 0$$

**Tahun 1998**

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S = \frac{1,8369 - 1,0124}{2,0783 - 1,0124} \times 100 = 77,35$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S = \frac{1,6336 - 1,0124}{2,0783 - 1,0124} \times 100 = 58,28$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S = \frac{2,0783 - 1,0124}{2,0783 - 1,0124} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S = \frac{1,0124 - 1,0124}{2,0783 - 1,0124} \times 100 = 0$$

#### Tahun 1999

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S = \frac{1,875 - 1,0094}{1,876 - 1,0094} \times 100 = 99,88$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S = \frac{1,6456 - 1,0094}{1,876 - 1,0094} \times 100 = 73,41$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S = \frac{1,876 - 1,0094}{1,876 - 1,0094} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S = \frac{1,0094 - 1,0094}{1,876 - 1,0094} \times 100 = 0$$

Lampiran 3 : Perhitungan Skalling *DLQ* Sektor Prioritas Kabupaten Gresik  
Tahun 1994-1999

$$S_{DLQ} = \frac{N - N_{Min}}{N_{Max} - N_{Min}} \times 100$$

Tahun 1994

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S_{DLQ} = \frac{0,941 - 0,941}{0,941 - 0,941} \times 100 = 0,000$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S_{DLQ} = \frac{0,941 - 0,941}{0,941 - 0,941} \times 100 = 0,000$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S_{DLQ} = \frac{0,941 - 0,941}{0,941 - 0,941} \times 100 = 0,000$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S_{DLQ} = \frac{0,941 - 0,941}{0,941 - 0,941} \times 100 = 0,000$$

Tahun 1995

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S_{DLQ} = \frac{0,895 - 0,684}{1,035 - 0,684} \times 100 = 60,11$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S_{DLQ} = \frac{0,852 - 0,684}{1,035 - 0,684} \times 100 = 47,29$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S_{DLQ} = \frac{0,684 - 0,684}{1,035 - 0,684} \times 100 = 0$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S_{DLQ} = \frac{1,035 - 0,684}{1,035 - 0,684} \times 100 = 100$$

## Tahun 1996

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S_{DLQ} = \frac{0,828 - 0,828}{1,088 - 0,828} \times 100 = 0$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S_{DLQ} = \frac{1,020 - 0,828}{1,088 - 0,828} \times 100 = 73,85$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S_{DLQ} = \frac{1,088 - 0,828}{1,088 - 0,828} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S_{DLQ} = \frac{0,980 - 0,828}{1,088 - 0,828} \times 100 = 58,46$$

## Tahun 1997

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S_{DLQ} = \frac{1,319 - 0,951}{1,555 - 0,951} \times 100 = 60,93$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S_{DLQ} = \frac{0,951 - 0,951}{1,555 - 0,951} \times 100 = 0$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S_{DLQ} = \frac{1,555 - 0,951}{1,555 - 0,951} \times 100 = 100$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S_{DLQ} = \frac{0,961 - 0,951}{1,555 - 0,951} \times 100 = 1,65$$

## Tahun 1998

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S_{DLQ} = \frac{13,106 - 0,868}{13,106 - 0,868} \times 100 = 100$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S_{DLQ} = \frac{1,270 - 0,868}{13,106 - 0,868} \times 100 = 3,28$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S_{DLQ} = \frac{0,868 - 0,868}{13,106 - 0,868} \times 100 = 0$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S_{DLQ} = \frac{01,456 - 0,868}{13,106 - 0,868} \times 100 = 4,80$$

Tahun 1999

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S_{DLQ} = \frac{1,131 - 0,577}{1,131 - 0,577} \times 100 = 100$$

2. Sektor Industri Pengolahan

$$S_{DLQ} = \frac{1,015 - 0,577}{1,131 - 0,577} \times 100 = 79,06$$

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S_{DLQ} = \frac{0,577 - 0,577}{1,131 - 0,577} \times 100 = 0$$

4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S_{DLQ} = \frac{0,961 - 0,577}{1,131 - 0,577} \times 100 = 69,31$$

Lampiran 9: Perhitungan *Total Skalling* Berdasarkan *Skalling IQ* dan *Skalling DLQ* Sektor Prioritas di Kabupaten Gresik Tahun 1994- 1999

1. sektor Pertambangan dan Penggalian

$$S = \frac{136,81 - 28,27}{136,81 - 28,27} \times 100 = 100$$

2. sektor Industri Pengolahan

$$S = \frac{59,85 - 28,27}{136,81 - 28,27} \times 100 = 29,09$$

3. sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$S = \frac{100,00 - 28,27}{136,81 - 28,27} \times 100 = 66,08$$

4. sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$S = \frac{28,27 - 28,27}{136,81 - 28,27} \times 100 = 0,00$$

Lampiran 10 : Perhitungan Shift Share Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik  
Tahun 1994-1999

Perhitungan Nilai  $r_i$ ,  $R_a$  dan  $R_i$  dari PDRB Kabupaten Gresik ADHK  
Tahun 1994-1999

$$A. r_i = \frac{Y'_{ij}}{Y_{ij}}$$

1. Sektor Pertanian

$$r_i = \frac{397.471.150.000}{348.583.640.000} = 1,1402$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$r_i = \frac{53.042.690.000}{57.679.190.000} = 0,9196$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$r_i = \frac{1.443.799.050.000}{1.246.772.060.000} = 1,1580$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$r_i = \frac{145.373.530.000}{95.936.560.000} = 1,5153$$

5. Sektor Kontruksi

$$r_i = \frac{84.017.800.000}{76.050.350.000} = 1,1048$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$r_i = \frac{689.115.140.000}{565.920.050.000} = 1,2177$$

7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

$$r_i = \frac{89.357.630.000}{69.249.200.000} = 1,2904$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$r_i = \frac{168.628.060.000}{155.127.630.000} = 1,0870$$

9. Sektor Jasa-jasa

$$r_i = \frac{134.667.500.000}{122.843.620.000} = 1,0963$$

B.  $R_a = Y'_i / Y_i$

$$R_a = \frac{55.038.126.580.000}{52.727.480.740.000} = 1,0438$$

C.  $R_i = Y'_i / Y_i$

1. Sektor Pertanian

$$R_a = \frac{10.004.104.030.000}{9.666.049.560.000} = 1,035$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$R_a = \frac{483.149.930.000}{955.206.920.000} = 0,5058$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$R_a = \frac{15.064.191.660.000}{13.990.976.060.000} = 1,0767$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$R_a = \frac{1.332.448.190.000}{787.44.590.000} = 1,6919$$

5. Sektor Kontruksi

$$R_a = \frac{2.667.88.490.000}{3.433.305.970.000} = 0,7770$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$R_a = \frac{11.722.811.230.000}{10.911.198.610.000} = 1,0748$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$R_a = \frac{4.443.028.710.000}{3.504.855.310.000} = 1,2677$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$R_a = \frac{3.107.423.210.000}{3.563.710.850.000} = 0,8720$$

9. Sektor Jasa- jasa

$$R_a = \frac{6.213.111.130.000}{5.914.632.870.000} = 1,0505$$

**Perhitungan Komponen Pertumbuhan Daerah, Komponen Pertumbuhan Proporsional dan Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah di Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999**

**A. Pertumbuhan Daerah**

$$PN_{ij} = Y_{ij}(R_a - 1)$$

1. Sektor Pertanian

$$PN_{ij} = 348.583.640.000(1,0438 - 1) = 15.267.963.432$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$PN_{ij} = 57.679.190.000(1,0438 - 1) = 2.526.348.522$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$PN_{ij} = 1.246.772.060.000(1,0438 - 1) = 54.608.616.228$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$PN_{ij} = 9.936.560.000(1,0438 - 1) = 4.202.021.328$$

5. Sektor Kontruksi

$$PN_{ij} = 76.050.350.000(1,0438 - 1) = 3.331.005.330$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$PN_{ij} = 65.920.050.000(1,0438 - 1) = 24.787.298.190$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$PN_{ij} = 69.249.200.000(1,0438 - 1) = 3.033.114.960$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$PN_{ij} = 155.127.630.000(1,0438 - 1) = 6.794.590.194$$

9. Sektor Jasa- jasa

$$PN_{ij} = 122.843.620.000(1,0438 - 1) = 5.380.550.556$$

**B. Pertumbuhan Proporsional**

$$PP_{ij} = Y_{ij} (R_i - R_n)$$

1. Sektor Pertanian

$$PP_{ij} = 348.583.640.000 (1,035 - 1,0438) = -3.067.536.032$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$PP_{ij} = 57.679.190.000 (0,5058 - 1,0438) = -31.031.404.220$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$PP_{ij} = 1.246.772.060.000 (1,0767 - 1,0438) = 41.018.800.774$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$PP_{ij} = 95.936.560.000 (1,6919 - 1,0438) = 62.176.484.536$$

5. Sektor Kontruksi

$$PP_{ij} = 76.050.350.000 (0,7770 - 1,0438) = -20.290.233.380$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$PP_{ij} = 6.920.050.000 (1,0748 - 1,0438) = 17.543.521.550$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$PP_{ij} = 69.249.200.000 (1,2677 - 1,0438) = 15.504.895.880$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$PP_{ij} = 155.127.630.000 (0,8720 - 1,0438) = -26.650.926.834$$

9. Sektor Jasa- jasa

$$PP_{ij} = 122.843.620.000 (1,0505 - 1,0438) = 823.052.254$$

**C. Pertumbuhan Pangsa Wilayah**

$$PPW_{ij} = Y_{ij} (r_i - R_i)$$

1. Sektor Pertanian

$$PPW_{ij} = 348.583.640.000(1,1402 - 1,035) = 36.670.998.928$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$PPW_{ij} = 57.679.190.000(0,9196 - 0,5058) = 23.867.648.822$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$PPW_{ij} = 1.246.772.060.000(1,1580 - 1,0767) = 101.361.568.478$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$PPW_{ij} = 95.936.560.000(1,5153 - 1,6919) = -16.942.396.496$$

5. Sektor Kontruksi

$$PPW_{ij} = 76.050.350.000 (1,1048 - 0,7770) = 24.929.304.730$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$PPW_{ij} = 65.920.050.000(1,2177 - 1,0748) = 80.869.975.145$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$PPW_{ij} = 69.249.200.000(1,2904 - 1,2677) = 1.571.956.840$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

$$PPW_{ij} = 155.127.630.000(1,0870 - 0,8720) = 33.352.440.450$$

9. Sektor Jasa- jasa

$$PPW_{ij} = 122.843.620.000(1,0963 - 1,0505) = 5.626.237.796$$

### Perhitungan Total Shift Share Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik Tahun 1994-1999

#### A. Pergeseran Total Secara Absolut

$$PT_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

1. Sektor Pertanian

$$PT_{ij} = - 3.067.536.032 + 36.670.998.928 = 33.603.462.896$$

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$PT_{ij} = -31.031.404.220 + 23.867.648.822 = -7.163.755.398$$

3. Sektor Industri Pengolahan

$$PT_{ij} = 41.018.800.774 + 101.362.568.478 = 142.381.369.252$$

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

$$PT_{ij} = 62.176.484.536 - 16.942.396.496 = 45.234.088.040$$

5. Sektor Kontruksi

$$PT_{ij} = -20.290.233.380 + 24.929.304.730 = 4.639.071.350$$

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

$$PT_{ij} = 17.43.521.550 + 80.869.975.145 = 98.413.496.695$$

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

$$PT_{ij} = 15.504.895.880 + 1.571.956.840 = 17.076,9$$

8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan  
 $PT_{ij} = -26.650.926.834 + 33.352.440.450 = 6.701.513.616$
9. Sektor Jasa- jasa  
 $PT_{ij} = 823.052.254 + 5.626.237.796 = 6.449.290.050$

#### B. Pergeseran Total Secara Presentase

1. Sektor Pertanian  
 $PT_{ij} = -0,1120 + 1,3393 = 1,2273$
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian  
 $PT_{ij} = -1,1330 + 0,871 = -0,2615$
3. Sektor Industri Pengolahan  
 $PT_{ij} = 1,4980 + 3,7018 = 5,1998$
4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih  
 $PT_{ij} = 2,2709 + 0,6188 = 1,6521$
5. Sektor Kontruksi  
 $PT_{ij} = 0,7409 + 0,9103 = 1,6512$
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran  
 $PT_{ij} = 0,6407 + 2,953 = 3,5942$
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi  
 $PT_{ij} = 0,662 + 0,074 = 0,6236$
8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan  
 $PT_{ij} = -0,9732 + 1,2180 = 0,2448$
9. Sektor Jasa- jasa  
 $PT_{ij} = 0,0301 + 0,2054 = 0,2355$

**Lampiran 11: Lampiran Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik dan Kepadatannya per Wilayah Kecamatan Tahun 1999**

No	Kecamatan	L	P	Jumlah (orang)	Kepadatan (jiwa/ Km <sup>2</sup> )
01	Wringinanom	25.557	25.439	50.996	814,37
02	Driyorejo	28.206	28.326	56.532	1.101,99
03	Kedamean	25.123	25.318	50.441	764,72
04	Menganti	39.157	39.319	78.476	755,57
05	Cerme	28.307	28.967	57.274	752,93
06	Benjeng	26.662	27.346	54.008	1.281,03
07	Balongpanggung	25.689	26.226	51.915	896,59
08	Duduksampeyan	21.262	21.780	43.042	579,38
09	Kebomas	34.138	33.750	67.888	2.258,42
10	Gresik	37.830	37.478	75.308	13.593,5
11	Manyar	35.955	35.330	71.285	747,06
12	Bungah	24.857	25.964	50.821	639,82
13	Sidayu	15.508	16.068	31.576	669,98
14	Dukun	27.938	29.163	57.101	966,34
15	Panceng	19.883	20.656	40.539	647,69
16	Ujungpangkah	19.269	19.780	39.049	411,82
17	Sangkapura	20.900	21.981	42.881	361,19
18	Tambak	10.728	12.542	23.270	295,68

Sumber : BPS Kabupaten Gresik

**Lampiran 12: Pendapatan Asli Daerah Sendiri Kabupaten Gresik  
Tahun 1998/1999 dan Tahun 1999/2000 (rupiah)**

No	Sektor	1998/1999	1999/2000
01	Pertanian		
02	Pertambangan dan Penggalian	46.846.975,00	48.996.700,00
03	Industri Pengolahan	85.341.542,00	85.057.206,20
04	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,00	0,00
05	Konstruksi	6.427.353.778,64	10.027.587.500,20
06	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.356.760.062,06	1.218.790.189,39
07	Angkutan dan Komunikasi	686.724.506,00	654.692.464,96
08	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	466.349.875,00	475.307.400,00
09	Jasa- jasa	781.115.521,05	471.194.186,00
	Jumlah	5.295.718.750,32	6.302.953.126,50
		15.146.211.010,07	19.284.578.773,25

Sumber : DISPENDA Kabupaten Gresik

